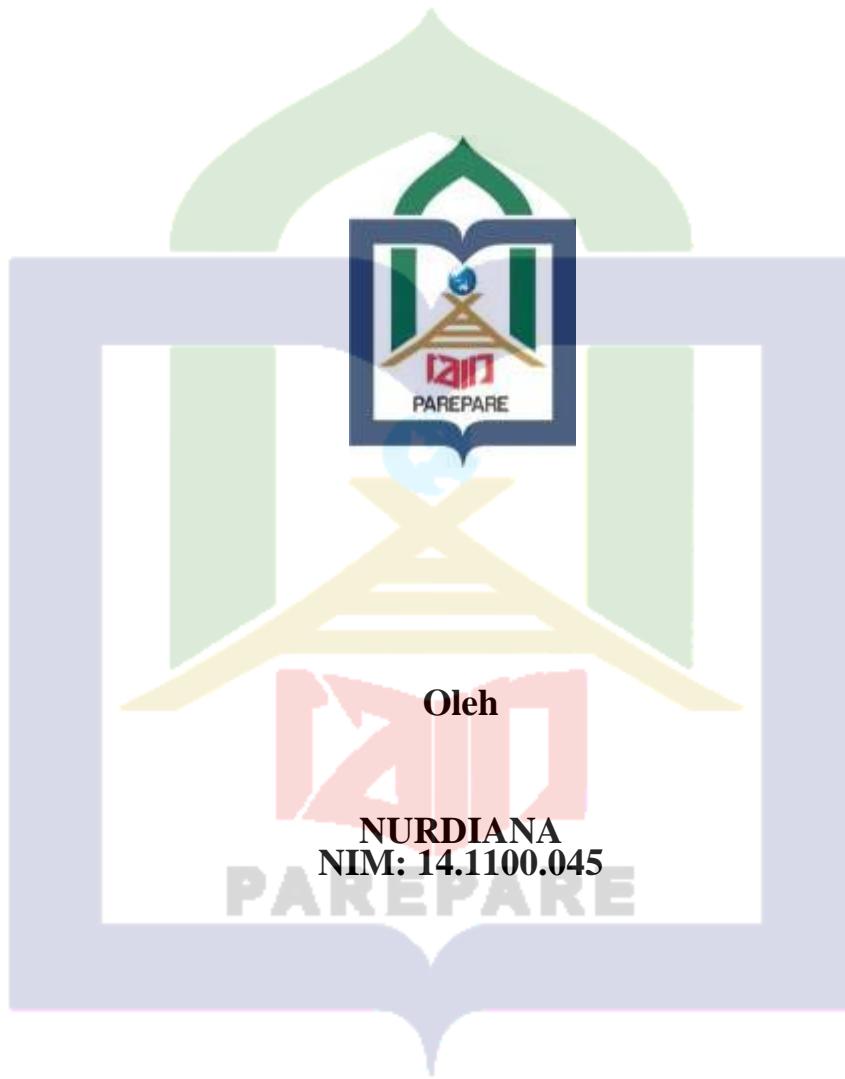


**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**

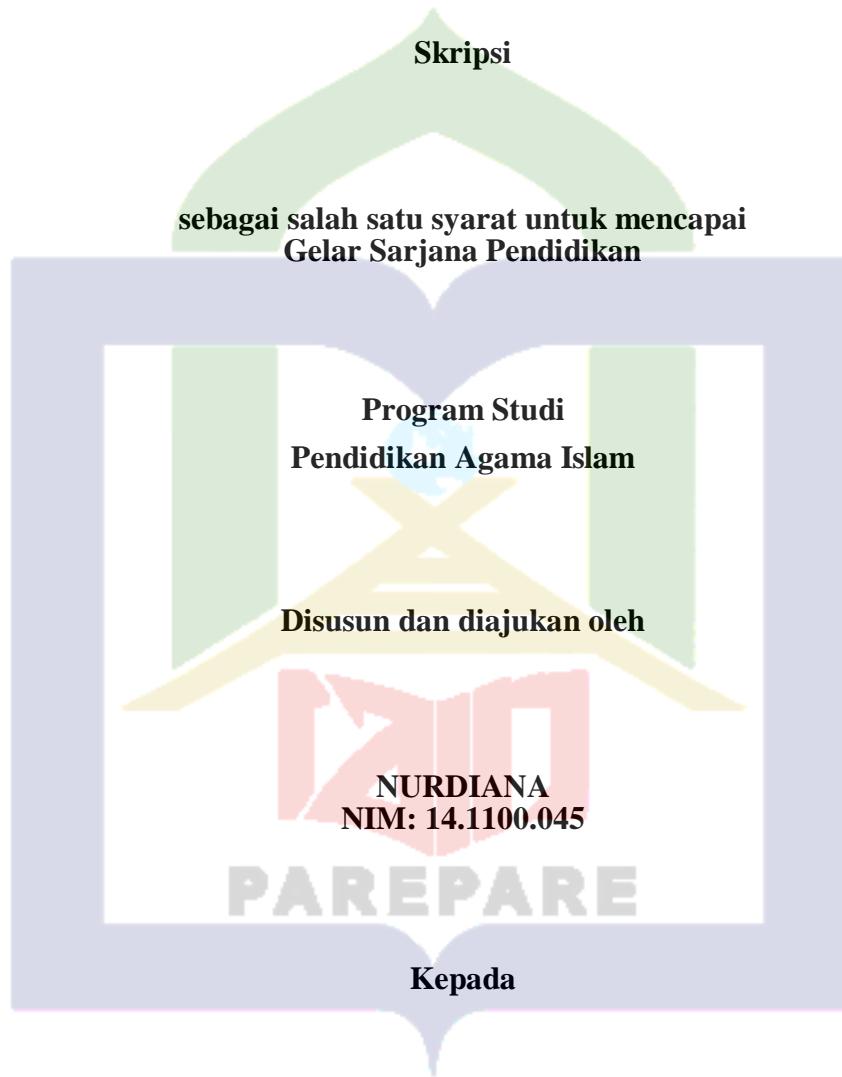


Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

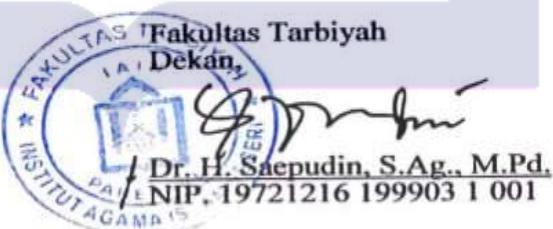
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Nurdiana  
Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare  
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.045  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. Sti. 08/PP.00.9/2523/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd. (.....)  
NIP : 19640109 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)  
NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:



SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

NURDIANA  
NIM: 14.1100.045

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 21 Februari 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

: Drs. Anwar, M.Pd.  
: 19640109 199303 1 005



: Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
: 19720418 200901 1 007



Pembimbing Utama  
NIP

Pembimbing Pendamping  
NIP

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si,  
NIP. 19640427 198703 1 002

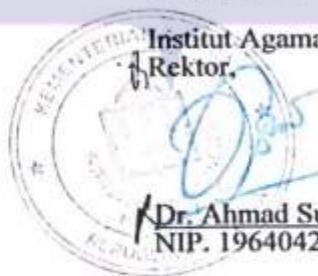
Fakultas Tarbiyah  
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi	:	Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Nurdiana
Nomor Induk Mahasiswa	:	14.1100.045
Fakultas	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/2523/2017
Tanggal Kelulusan	:	21 Februari 2020
Disahkan Oleh Komisi Penguji		
Drs. Anwar, M.Pd.	Ketua	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	Anggota	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Si.	Anggota	(.....)

Mengetahui:

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si,  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، تَحْمِدُهُ وَتُشْكِرُهُ وَتُشْفِرُهُ، وَتَنْهَى بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَفْقَيْنَا وَسَيِّنَا أَعْمَالَنَا، مَنْ يَهْدِي  
اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad saw yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis semata, melainkan juga berkat Ayahanda Asikin dan Ibunda tercinta Nadira serta saudara-saudaraku Kasmidi, Patennangi dan Hamsia berkat nasihat dukungan dan doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan dan arahan serta motivasi dari Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing pendamping, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapan banyak terima kasih.

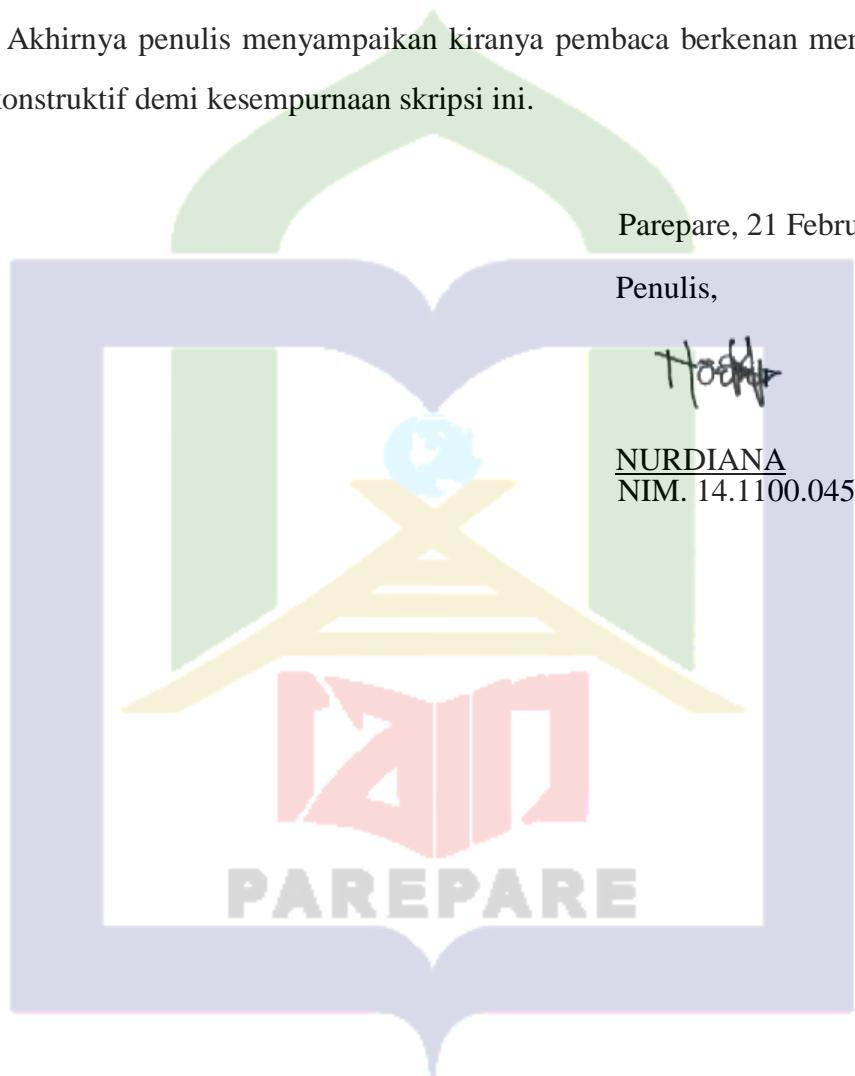
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Drs. Agunisman, M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 8 Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang di pimpinnya.
8. H. Bahuddin, S.Pd., M.Pd. sebagai Wakil Kepala SMP Negeri 8 Parepare yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
9. Drs. Muhammad Nasir, M.Pd.I. dan Hj. Rasma, S.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam atas bantuan dan kerjasamanya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
10. Teman-teman seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare dan telah berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurdiana  
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.045  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 Januari 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru  
Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan  
Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Februari 2020

Penulis,



NURDIANA  
NIM. 14.1100.045

## ABSTRAK

**Nurdiana.** Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare (dibimbing oleh Anwar dan Ali Rahman).

Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, bersikap baik terhadap cobaan, mempunyai visi, tidak menyebabkan kerugian, berpikir holistik, kecenderungan bertanya dan memiliki kemandirian berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini. Sikap keagamaan peserta didik merupakan suatu keadaan yang mendorongnya dalam bertingkah laku selalu berkaitan dengan agama dan menjadi pribadi yang disiplin, dermawan, jujur, sabar dan ikhlas yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosialnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Parepare berada pada kategori baik yaitu 83% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 89 responden. (2) Sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare berada pada kategori sedang yaitu 74% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 89 responden. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 89 responden dengan nilai  $t_{hitung} = 4,078 \geq t_{tabel} = 1,987$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Besarnya hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik sebesar 16%, dalam artian bahwa 84% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Keagamaan Peserta Didik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	
2.1 Deskripsi Teori .....	7
2.1.1 Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
2.1.1.1 Pengertian Guru PAI .....	7
2.1.1.2 Syarat Guru PAI .....	10
2.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....	11
2.1.2 Kecerdasan Spiritual .....	12

2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	12
2.1.2.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	14
2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual ..	15
2.1.3 Sikap Keagamaan .....	16
2.1.3.1 Pengertian Sikap Keagamaan .....	16
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan.....	18
2.1.3.3 Karakteristik Sikap Keagamaan .....	22
2.1.4 Peserta Didik .....	24
2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik .....	24
2.1.4.2 Kebutuhan Peserta Didik.....	25
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	26
2.3 Kerangka Pikir .....	27
2.4 Hipotesis Penelitian .....	30
2.5 Definisi Operasional Variabel .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	37
3.5 Teknik Analisis Data .....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Statistik Inferensial .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian .....	45
4.1.1 Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam .....	45
4.1.2 Sikap Keagamaan Peserta Didik .....	48
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	51

4.2.1 Uji Normalitas .....	51
4.2.2 Uji Linearitas.....	53
4.3 Pengujian Hipotesis .....	54
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
BAB V PENUTUP .....	
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare	34
3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
3.3	Uji Validasi Instrumen Variabel X	39
3.4	Uji Validasi Instrumen Variabel Y	40
3.5	Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X	41
3.6	Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	41
3.7	Pedoman Interpretasi terhadap Korelasi	43
4.1	Hasil Statisik Deskritif Kecerdasan Spiritual Guru PAI	46
4.2	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Guru PAI	47
4.3	Hasil Statisik Deskritif Sikap Keagamaan Peserta Didik	48
4.4	Distribusi Frekuensi Sikap Keagamaan Peserta Didik	49
4.5	Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual Guru PAI	51
4.6	Uji Normalitas Sikap Keagamaan Peserta Didik	52
4.7	Uji Linear menggunakan <i>Anova Table</i>	53
4.8	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Kecerdasan Spiritual Guru PAI Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	54
4.9	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Sikap Keagamaan Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	55
4.10	Uji Hipotesis Variabel Kecerdasan Spiritual Guru PAI dan Sikap Keagamaan Peserta Didik	56
4.11	Uji t dengan Menggunakan Coefficients	57

4.12	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi	58
------	---	----



**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Variabel Kecerdasan Spiritual Guru PAI	47
4.2	Histogram Variabel Sikap Keagamaan Peserta Didik	50



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Observasi Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik	68
Lampiran 2	Uji Coba Angket Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik	70
Lampiran 3	Hasil Pengisian Uji Coba Angket Variabel X	73
Lampiran 4	Hasil Pengisian Uji Coba Angket Variabel Y	74
Lampiran 5	Tabulasi Uji Coba Validitas Variabel X	75
Lampiran 6	Tabulasi Uji Coba Validitas Variabel Y	77
Lampiran 7	Angket Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik	79
Lampiran 8	Hasil Pengisian Angket Variabel X	83
Lampiran 9	Hasil Pengisian Angket Variabel Y	86
Lampiran 10	Tabulasi Uji Validitas Variabel X	89
Lampiran 11	Tabulasi Uji Validitas Variabel Y	91
Lampiran 12	Coefficients	93
Lampiran 13	Nilai-nilai $r_{tabel}$	94
Lampiran 14	Nilai-nilai $t_{tabel}$	95
Lampiran 15	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	96
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian DPMPTST	97
Lampiran 17	Surat Keterangan Telah Meneliti	98
Lampiran 18	Dokumentasi	99

Lampiran 19	Biografi Penulis	102
-------------	------------------	-----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkannya.<sup>1</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat karena tanpa adanya pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang.

Adapun pengertian pendidikan adalah “*an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another*”.<sup>2</sup> Maksudnya, pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang tertentu dan dapat dicapai dengan menyalurkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2007), h. 79.

<sup>2</sup>T. W. Moore, *Philosophy of Education an Introduction* (London: Presented by Britain, 1982), h. 66.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian dalam jiwa peserta didik. Hal pertama yang harus dilakukan sebagai guru yaitu dengan membentuk karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam prespektif pendidikan Islam, tujuan hidup seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdi kepada Allah swt. Pengabdian kepada Allah swt sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat yang bertaqwa disisi-Nya. Beriman dan beramal shaleh merupakan dua aspek kepribadian yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius dan berkemampuan ilmiah. Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut seorang guru bertanggung jawab mengantarkan peserta didik ke arah yang lebih baik dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Hal ini disebabkan kewajibannya tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi untuk merealisasikan nilai-nilai pada peserta didik. Bentuk nilai yang ditransfer dan disosialisasikan paling tidak meliputi etis, nilai pragmatis dan nilai religius. Secara faktual, pelaksanaan pengajaran dan pemberian pengetahuan di bidang agama Islam.<sup>3</sup>

Sekolah adalah wadah untuk membantu pendidikan peserta didik setelah pendidikan dalam keluarga terutama dari segi pengajaran ilmu pengetahuan yang diajarkannya karena dalam pendidikan keluarga dan sekolah mempunyai tujuan yang selaras, maka hubungan antara keduanya harus sesuai dan sejalan dalam peningkatan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga dan sekolah harus sejalan

---

<sup>3</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138.

dengan cara seorang guru yang menjadi orang tua bagi peserta didik di sekolah.

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أُبَيِّ بْنِ حِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا يُوَلِّدُ عَلَى الْفَطْرَةِ فَإِنَّمَا  
يُوَلِّدُهُ أَوْ يُنَصِّرُهُ أَوْ يُخْتَانُهُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata; Rasulullah swt bersabda: “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanya yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. (H.R. Bukhari Muslim).<sup>4</sup>

Maksud hadis di atas bahwa pentingnya pendidikan agama terhadap diri anak, mengingat bahwa orang tua mempunyai kemampuan yang terbatas. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sekolah sebagai tempat pengajaran bagi anaknya. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang begitu besar untuk membimbing serta menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik, bukan hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional karena setiap individu memiliki potensi yang multidimensi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjalankan tugas-tugas pendidikan sebagai anggota masyarakat. Untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara terarah dan sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun potensi fitrah yang telah diberi oleh Allah swt itu antara lain potensi untuk mendengar dengan telinganya, potensi untuk melihat dengan matanya, potensi untuk berpikir dengan hati dan akalnya. Demi berkembangnya potensi-potensi tersebut Allah swt membekali manusia kemampuan untuk belajar.

<sup>4</sup>Bukhari, Ibnu Ibrahim Bin Magirah Shahihul Bukhari/Ibnu Ibrahim Bin Magirah Bin Bukhari, jilid I Juz II (Cet. I; Beirut: Darul Fikri), h.118-119.

Peserta didik perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya sehingga sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga mempunyai sikap dan tingkah laku yang mencerminkan ajaran Islam yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Pada dasarnya guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap sikap keagamaan peserta didik di samping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama. Kecerdasan spiritual guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena berimplikasi terhadap sikap keagamaan peserta didik, sehingga pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh karena masa tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan peserta didik. Oleh karena itu, sikap keagamaan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat bersikap maupun bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan nilai-nilai agama diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang disiplin, ikhlas, sabar, jujur dan bertanggung jawab.

Hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa di SMP Negeri 8 Parepare masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti bolos sekolah, tidak disiplin baik ketika belum masuk sekolah, belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare*"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Parepare?
2. Bagaimana sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare?

## 1.3 Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Parepare.
2. Untuk mengetahui sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

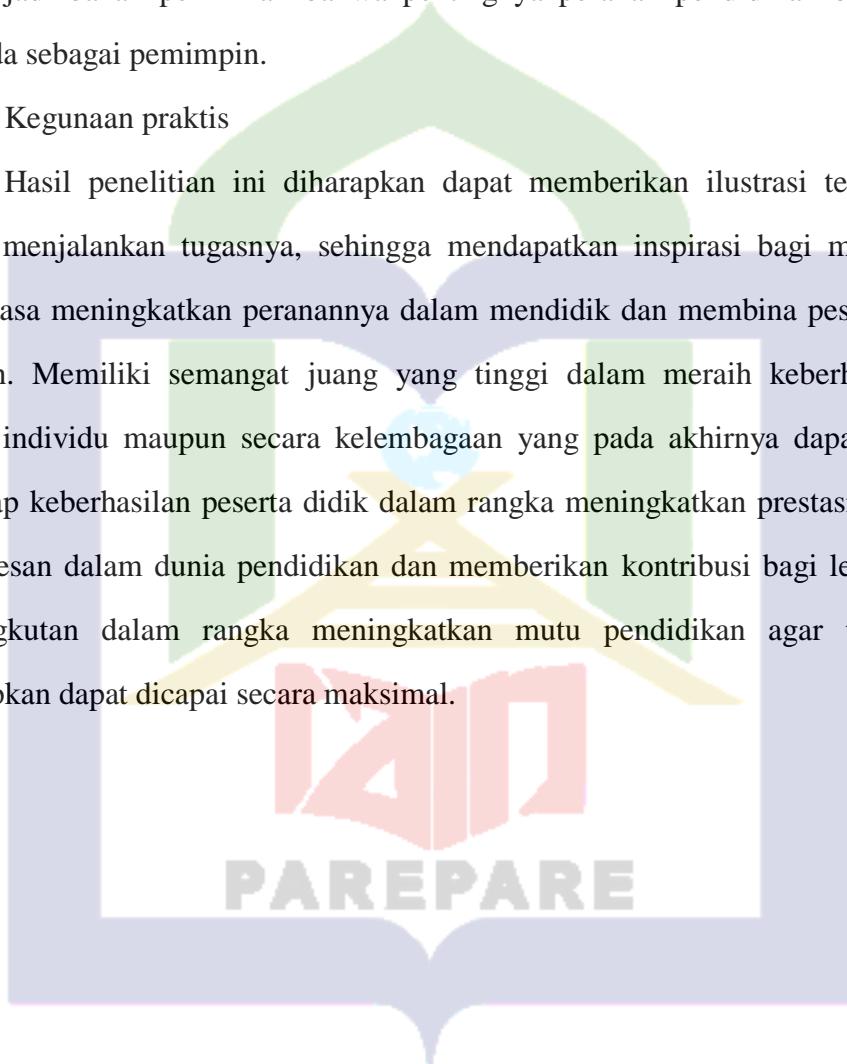
### 1.4.1 Kegunaan ilmiah

Dengan adanya pengkajian secara mendalam mengenai pokok permasalahan seperti yang di atas maka penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna ke depannya. Adapun kegunaan dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang pendidikan.
2. Meningkatkan cakrawala berpikir dan analisis penulis.
3. Menambah pengalaman secara langsung di lapangan melalui penelitian.
4. Menjadi bahan pemikiran bahwa pentingnya peranan pendidikan bagi generasi muda sebagai pemimpin.

#### 1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi terhadap guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga mendapatkan inspirasi bagi mereka untuk senantiasa meningkatkan peranannya dalam mendidik dan membina peserta didik di sekolah. Memiliki semangat juang yang tinggi dalam meraih keberhasilan, baik secara individu maupun secara kelembagaan yang pada akhirnya dapat menopang terhadap keberhasilan peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi dan meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan dan memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Guru Pendidikan Agama Islam

###### 2.1.1.1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing peserta didiknya dan harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa seorang guru memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>1</sup>

Guru dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah swt. Di samping itu guru sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Guru yang bertugas mendidik dan mengajar untuk mendewasakan peserta didik di sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai positif sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru yang mengabdikan dirinya sebagai pengajar, harus memiliki tanggung jawab penuh, baik yang berhubungan dirinya sendiri maupun profesi agar peserta didik dapat menjadi

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, et al., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266.

makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri serta berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah swt.

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata "pendidikan" ini mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik, administrasi, psikologi dan filosofis.<sup>3</sup> Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu agama.<sup>4</sup>

Khusus Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau baik dari tujuan maupun materi yang diajarkan, hal ini tampak dalam penjelasan Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 39 dikemukakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163.

<sup>3</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Al-Husna, 1988), h. 6-12.

<sup>4</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 44.

Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini berarti tujuan materi yang diajarkan dengan ajaran Islam, sehubungan dengan itu tujuan Pendidikan Agama Islam berintikan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.<sup>5</sup>

Dalam konsep Al-Qur'an penjelasan tentang pendidikan Islam ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلِمَ إِدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلُّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبُوْفُ بِاسْمَاءٍ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"<sup>6</sup>

Maksud ayat di atas menunjukkan bahwa bagaimana Allah swt mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam as yang merupakan suatu proses pendidikan dalam Islam. Bahkan dari proses tersebut terjadi dialog antara malaikat dengan Allah swt kemampuan yang dimiliki oleh Nabi Adam as sebagai dari suatu hasil dari pendidikan yang ditunjukkan oleh Allah swt.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses antara bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga membentuk kepribadian yang membentuk nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya. Dengan menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlik mulia dalam kehidupan. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan harus diinterpretasikan dalam bidang studi pendidikan umum. Artinya

<sup>5</sup>Ahmadi, *Islam Sebagai Pradigma Ilmu Pendidikan* (Semarang: Aditya Media, 2014), h. 103.

<sup>6</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi: CBS, 2011), h. 6.

pelaksanaan pengajaran pendidikan umum dengan pengajaran pendidikan agama Islam harus saling melengkapi, baik secara konsep maupun praktik pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi dapat juga di mesjid, di surau atau musala, di rumah dan sebagainya.<sup>7</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan tugasnya membentuk menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta membimbing, melatih, menuntun, memberi tauladan yang baik dan membantu mengantarkan peserta didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

#### 2.1.1.2 Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum syarat untuk menjadi guru yang baik hendaknya bertakwa kepada Allah swt, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>8</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki empat rumpun kemampuan dasar sebagai berikut:

1. Penguasaan bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Pemahaman peserta didik.
3. Penguasaan pembelajaran yang mendidik.
4. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

<sup>8</sup>Zakiah Daradjah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 40-41.

<sup>9</sup>Basic Kompetensi Guru, *Modul Orientasi Pembekalan CPNS* (Depag RI, 2004), h. 7.

### 2.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Pada masa lampau, tugas dan kewajiban guru pada umumnya hanya mengajar, artinya guru menyampaikan pelajaran dari buku kepada peserta didik, memberi tugas dan memeriksanya. Sekarang kewajiban guru semakin berkembang. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik adalah tugas sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.<sup>10</sup> Hal ini kemudian diperkuat oleh pendapat Yamin bahwa minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>11</sup>

Tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan kehidupan peserta didik dan membentuk pribadi yang cakap. Besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya. Guru yang baik akan selalu memikirkan bagaimana caranya agar peserta didik terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Untuk menghindari itu semua guru harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan peserta didik karena mereka lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan atau lakukan dalam pergaulan sekolah dan masyarakat dari pada yang guru katakan. Begitupun tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam yang intinya membentuk peserta didik agar menjadi orang yang berakhlik mulia, bertanggung jawab, berguna bagi bangsa dan negara.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 36-37.

<sup>11</sup>Yamin, *Managemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 101.

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan dan sikap yang serasi.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan tidak hanya mengajarkan bidang studi, tetapi lebih luas yaitu mendidik perkembangan peserta didik serta membentuk pribadi sesuai dengan ajaran agama Islam.

### 2.1.2 Kecerdasan Spiritual

#### 2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka'*. Menurut bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah dari Allah swt kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan mahluk lainnya. Dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks dan melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus dapat meningkatkan pemahamannya.

JP. Chaplin merumuskan tiga dimensi kecerdasan, yaitu:

1. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru secara tepat dan efektif.
2. Kemampuan menggunakan konsep yang abstrak secara efektif yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritisi.

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 127.

3. Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>13</sup>

Sedangkan spiritual berasal dari kata “*spirit*” yang berasal dari bahasa latin yaitu “*spiritus*” yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat dan kehidupan.<sup>14</sup> Spiritual diartikan dengan kejiwaan, rohani, batin dan moral. Spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa. Religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan yang menyangkut nilai-nilai *transcendental*. Bersifat mental sebagai lawan dari material, fisikal atau jasmaniah.<sup>15</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta dapat menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.<sup>16</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri seseorang dalam menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan antara benar dan salah serta bijaksana.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 317.

<sup>14</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 264.

<sup>15</sup>J.P Chaplin terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 480.

<sup>16</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga Publishing, 2001), h. 13.

<sup>17</sup>Monty Psatiadarma, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 67.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia sehingga menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya dan semua yang dijalannya selalu bernilai.

### 2.1.2.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik secara umum adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel.
2. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
9. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.<sup>18</sup>

Menurut Ary Ginanjar ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa berperilaku baik atau berakhlaq karimah, perilaku itu seperti istiqomah, kerendahan hati, tawakal (berusaha dan berserah diri), keikhlasan atau ketulusan, *kaffah* (totalitas), *tawazun* (keseimbangan) dan *ihsan* (integritas dan penyempurnaan).<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerdasan spiritual meliputi: bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, bersikap baik terhadap cobaan, mempunyai visi, tidak menyebabkan kerugian, berpikir holistik, kecenderungan bertanya dan memiliki kemandirian.

---

<sup>18</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Cet. XI; Bandung: Mizan, 2007), h. 14.

<sup>19</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, h. 286.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

#### 2.1.2.3.1 Sel syaraf otak

Riset ahli psikologi, Michael Persinger pada awal tahun 1990-an dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli psikologi V.S Ramachandra dan timnya dari California University yang menemukan eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia. Pusat spiritual yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak. Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah manusia. Sel syaraf otak mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, liwes, adipatif dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto-Encephalo-Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

#### 2.1.2.3.2 Titik Tuhan (*God-Spot*)

Riset ahli psikologi Australia, Wolf Singer pada era 1990-an. *The Building Problem* yang menunjukkan ada proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup manusia. Suatu jaringan syaraf yang secara literal “mengikat” pengalaman manusia secara bersama untuk “hidup lebih bermakna”. *God-Spot* inilah yang terdapat dalam fitrah manusia yang terdalam. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, h. 35-83.

Dalam penelitian Ramachandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God-Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

### 2.1.3 Sikap Keagamaan

#### 2.1.3.1 Pengertian Sikap Keagamaan

Sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.<sup>21</sup>

Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan dan diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat sederhana ataupun ungkapan.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi seseorang terhadap suatu obyek dan hasil belajar yang diperoleh dari pengalaman.

Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya tidak kacau. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti “kacau”.<sup>23</sup> Agama merupakan aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yaitu

<sup>21</sup>J.P Chaplin terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 43.

<sup>22</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 227.

<sup>23</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 13.

kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan merupakan kesadaran seseorang dalam menjalankan ajaran agama dan sebagai cerminan diri yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan yang dianutnya.

Sikap keagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.<sup>25</sup>

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur terhadap kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.<sup>26</sup>

Sikap keagamaan peserta didik sangat penting karena dapat membentuk perilaku yang baik sehingga menciptakan hubungan yang Islami dalam bentuk toleransi, saling menghargai dan saling membantu dengan sesama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan merupakan suatu keadaan seseorang yang mendorongnya dalam bertingkah laku selalu berkaitan dengan agama

<sup>24</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, h. 116.

<sup>25</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 58.

<sup>26</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, h. 225.

serta keyakinannya, seperti: disiplin, dermawan, jujur, sabar dan ikhlas.

### 2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan seseorang terdiri dari dua faktor yaitu:

#### 2.1.3.2.1 Faktor Internal

Meliputi kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.<sup>27</sup>

#### 2.1.3.2.2 Faktor Eksternal

##### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama dan berpengaruh dalam pembentukan sikap keagamaan seorang anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan membimbing anak mereka. Bimbingan dan pengajaran yang selaras dari kedua orang tua terhadap anaknya akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sikap anak sangat dipengaruhi oleh keluarga dimana dia berkembang. Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak, benda-benda dan kehidupan pada umumnya. Anak menjadikan orang tua sebagai model dan penyesuaian dirinya dengan kehidupan. Apabila orang tua tidak dapat dijadikan standar dalam penyesuaian diri dengan sebaik-

---

<sup>27</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, h. 97.

baiknya, maka hal ini akan menimbulkan problem psikologi anak sebagaimana problem tingkah laku pada orang tua.<sup>28</sup>

## 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi fase sosialisasi setelah lingkungan keluarga dan berpengaruh dalam pembentukan sikap keagamaan peserta didik. Pengaruh ini terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan peserta didik, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap peserta didiknya atau sebaliknya dan hubungan antara peserta didik, yaitu hubungan antara peserta didik dengan sesama temannya.<sup>29</sup>

## 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi fase sosialisasi setelah lingkungan sekolah dan berpengaruh dalam pembentukan sikap keagamaan seorang anak. Lingkungan masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sebayanya menampilkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhhlak mulia, maka anak tersebut cenderung berakhhlak mulia.

Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 34.

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 157.

<sup>30</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, h. 259.

Menurut Stephen R. Covey ada tiga teori yang terkait dengan pembentukan dan perubahan sikap manusia yaitu:

1. Determinisme genetis (*genetic determinism*).
2. Determinisme psikis (*psychic determinism*).
3. Determinisme lingkungan (*environmental determinism*).<sup>31</sup>

Determinisme genetis (*genetic determinism*) berpandangan bahwa sikap individu diturunkan oleh sikap kakek neneknya. Oleh karena itu, seseorang memiliki sikap dan tabiat seperti nenek moyangnya. Apabila kakek neneknya memiliki sikap baik maupun sebaliknya, maka akan diturunkan kegenerasi selanjutnya.

Determinisme psikis (*psychic determinism*) berpandangan bahwa sikap individu merupakan hasil pelakuan, pola asuh atau pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan langkah pertama untuk membentuk sikap individu.

Determinisme lingkungan (*environmental determinism*) berpandangan bahwa sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan individu karena sangat berpengaruh terhadap perkembangannya dan pertumbuhan dalam membentuk sikap individu melalui proses pendidikan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas Allah swt berfirman dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّذِينَ حَنِيفُا فِطَرَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الَّذِينَ الْقَيْمُ وَلَكُمْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

---

<sup>31</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 142.

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>32</sup>

Maksud ayat di atas fitrah Allah yaitu ciptaan Allah swt. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Apabila ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal tersebut tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid karena pengaruh lingkungan yang berdampak pada keyakinan yang dianutnya.

Hanna Jumhana Bastaman berpendapat bahwa fitrah manusia adalah suci. Kecenderungan kepada agama merupakan sifat dasar manusia, sadar atau tidak sadar manusia selalu merindukan Tuhan dan seterusnya. Sejak kelahirannya manusia telah diciptakan Allah swt, membawa potensi keberagamaan yang benar, diartikan ulama adalah tauhid.<sup>33</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fitrah beragama yang dimiliki manusia merupakan pemberian Allah swt untuk hamba-Nya agar mempunyai tujuan hidup yaitu sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menyembah (beribadah) kepada Allah swt. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap keagamaan.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.<sup>34</sup>

<sup>32</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, h. 407.

<sup>33</sup>Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 91.

<sup>34</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, h. 523.

Maksud ayat di atas bahwasanya Allah swt menciptakan jin dan manusia agar mereka mau mengabdi dan menyembah Allah swt. Tujuan hidup seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdi kepada Allah swt Selain sebagai khalifah di muka bumi manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah Allah swt.

#### 2.1.3.3 Karakteristik Sikap Keagamaan

Sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap remaja terhadap agama dibagi sebagai berikut:

##### 2.1.3.3.1 Percaya turut-turutan

Banyak di antaranya remaja yang percaya kepada Allah swt dan menjalankan ajaran agama karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu, anak yang orang tuanya beragama, teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana mereka tinggal.

##### 2.1.3.3.2 Percaya dengan kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan. Hubungan dengan Allah swt disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai dengan rasa keagamaan.

##### 2.1.3.3.3 Percaya tapi agak ragu-ragu

Bila pertumbuhan kecerdasan remaja sudah mencapai tingkat kematangan, maka dia sudah mampu menerima atau menolak sesuatu yang dihadapkan kepadanya.

Karena keyakinan keagamaan pada masa remaja terakhir telah lebih banyak dikuasai oleh pikiran, berbeda pada masa-masa sebelumnya, yaitu masa remaja yang ketika itu perasaannya lebih banyak berperan maka kebimbangan dapat timbul terhadap ajaran agama yang diterima dahulu pada masa kecilnya dengan cara tanpa kritikan. Tingkat kebimbangan remaja satu sama lain berbeda sesuai dengan kepribadiannya.

#### 2.1.3.3.4 Tidak percaya sama sekali

Sasaran keyakinan merupakan pikiran dan perasaan yang kemudian membentuk satu pribadi. Sebenarnya ini merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah memuncak dan tidak bisa diatasi jika masa di bawah 20 tahun, remaja menyatakan kebimbangan atau tidak percaya kepada Allah swt maka pada waktu itu bukan bimbang atau ingkar yang sungguh-sungguh akan tetapi protes kepada Allah swt yang disebabkan karena beberapa keadaan yang sedang dihadapi atau dialami. Mungkin karena kecewa, sakit hati, menderita dan lain-lain. Sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Allah swt. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi sebuah rasa benci dan tidak mengakui wujud-Nya atau tidak percaya kepada Tuhan.<sup>35</sup>

#### 2.1.4 Peserta Didik

##### 2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4). Dalam pendidikan

---

<sup>35</sup>Abd. Muiz Kabry, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Sulawesi: Media Grafika, 2013), h. 96-102.

yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis.<sup>36</sup>

Dalam bahasa Arab juga terdapat *term* yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'allim* dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu. *Muta'allim* berarti orang yang belajar dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu.

Peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam implementasinya harus sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. Di dalam pandangan tersebut, seorang pendidik dianjurkan untuk berperan penting dalam memberikan pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.<sup>37</sup>

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin, memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi dirinya. Oleh karena itu, tidak dapat diperlakukan semena-mena untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 103.

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 48.

<sup>38</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), h. 3.

#### 2.1.4.2 Kebutuhan Peserta Didik

Suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan seorang guru dalam mengajar, membimbing dan melatih muridnya adalah "kebutuhan murid".

Law Head membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan jasmani, seperti: makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
2. Kebutuhan rohani, seperti: kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasi dirinya sendiri dan lain-lain.
3. Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan ruhani, seperti: istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha atau pekerjaan sukses dan lain-lain.
4. Kebutuhan sosial, seperti: dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dirinya seperti orang tua, guru-guru dan para pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.
5. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan ruhani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap Agama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 104.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.<sup>40</sup> Penelitian relevan dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbandingan konsep kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Adapun penelitian yang relevan dijadikan sebagai bahan referensi, yaitu:

### 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Haedir Mukmin, 2018.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap disiplin shalat peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional dengan sikap disiplin shalat peserta peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Adapun hasil penelitiannya yaitu: kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare termasuk dalam kategori rendah dengan angka persentasi 69%. Disiplin shalat peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare termasuk dalam kategori rendah dengan angka persentasi 64%. Terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan kecerdasan emosional dengan sikap disiplin shalat peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,987 > t_{tabel} = 0,312$ .<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Saepudin, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 25.

<sup>41</sup>Haedir Mukmin, 2018, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Disiplin Shalat Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

### 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Nursyam Nurlang, 2019.

Hubungan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Kepribadian guru termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 86%. Kedisiplinan peserta didik termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 83%. Terdapat hubungan yang signifikansir<sub>hitung</sub>= 0,530 ≥ r <sub>tabel</sub>= 0,254 pada taraf signifikan 5%. Besarnya hubungan antara kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 28,09%, dalam artian bahwa 71,91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.<sup>42</sup>

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kedua penelitian tersebut berfokus hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap disiplin shalat peserta didik dan hubungan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Sugiono mengemukakan bahwa: "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang

---

<sup>42</sup>Nursyam Nurlang. 2018, *Hubungan antara Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".<sup>43</sup>

Kerangka pikir merupakan garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan.

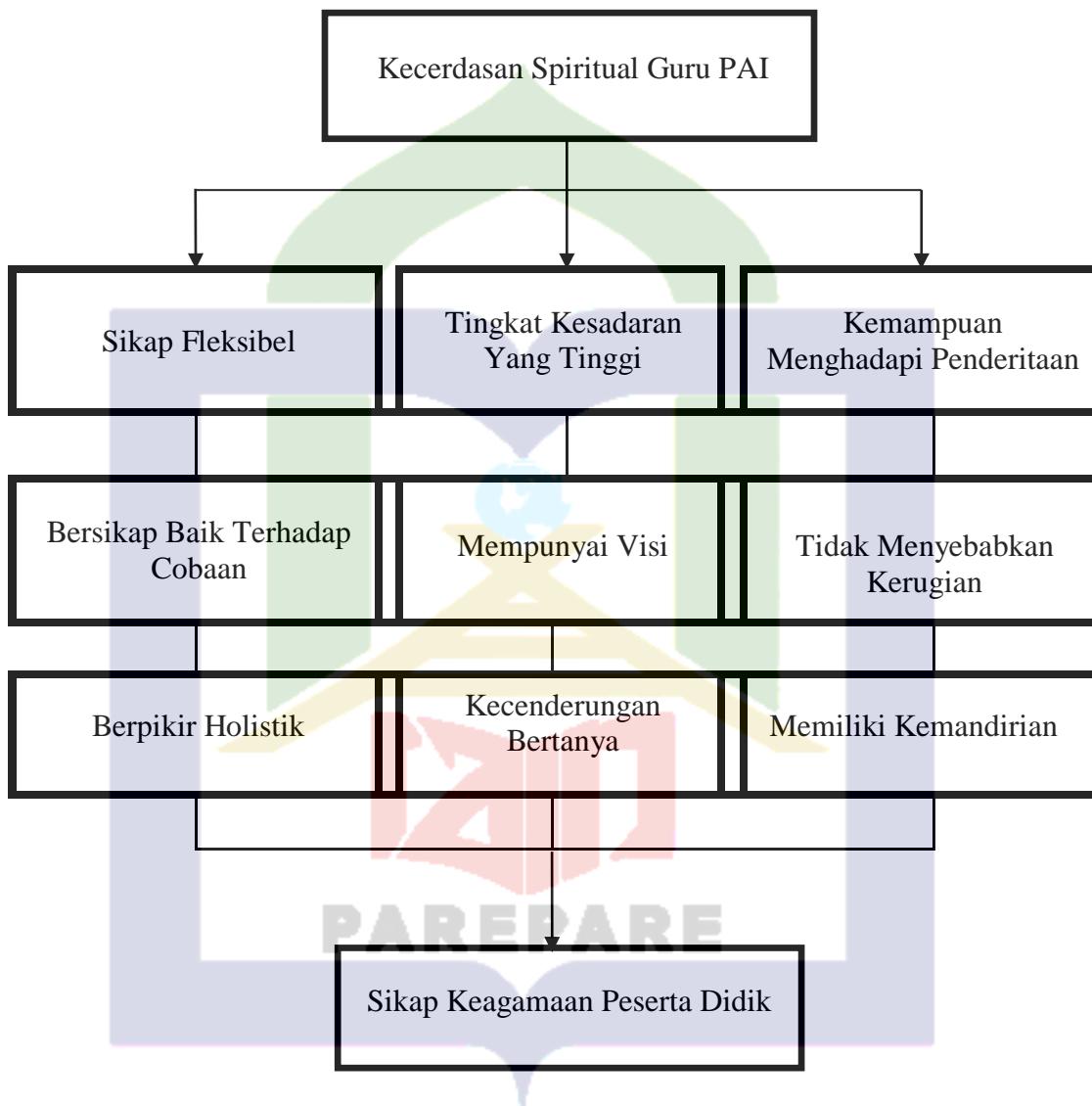
Berdasarkan kerangka pikir di bawah sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 8 Parepare. Lingkungan sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah merupakan pimpinan dari lembaga pendidikan, guru merupakan seorang tenaga pengajar yang memiliki peran penting di sekolah sedangkan peserta didik merupakan anggota masyarakat dalam tahap mengembangkan potensi dirinya. Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, bersikap baik terhadap cobaan, mempunyai visi, tidak menyebabkan kerugian, berpikir holistik, kecenderungan bertanya dan memiliki kemandirian berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini.

Kecerdasan spiritual sangat penting dimiliki oleh guru sehingga berdampak pada sikap keagamaan peserta didik. Sikap keagamaan perlu ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat bersikap maupun bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan nilai-nilai agama diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Adapun kerangka pikir yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>44</sup> Sedangkan menurut L.R Gay dalam *Educational Research* memberikan pengertian bahwa “*A hypothesis is the most specific statement of a problem. It states what the researcher think the outcome of the study will be*”<sup>45</sup> (Sebuah hipotesis adalah pernyataan paling spesifik dari sebuah permasalahan. Ini menyatakan apa yang menurut peneliti akan menjadi hasil dari studi ini).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

$H_0$  = Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan tersebut, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare. Sehingga penulis sepakat dengan pernyataan  $\square_1$  tersebut.

---

<sup>44</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 68-69.

<sup>45</sup>L.R Gay, *Educational Research Competencies For Analysis and Application, Second Edition* (Ohio: Charle E Merrill Publishing Company, t.th), h. 45.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dicariakan datanya. Definisi operasional skripsi menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Artinya, pengembangan instrumen penelitian baik angket, pedoman observasi maupun pedoman wawancara terstruktur bersumber dari definisi operasional.<sup>46</sup>

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

1. Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, bersikap baik terhadap cobaan, mempunyai visi, tidak menyebabkan kerugian, berpikir holistik, kecenderungan bertanya dan memiliki kemandirian berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini.
2. Sikap keagamaan peserta didik merupakan suatu keadaan yang mendorongnya dalam bertingkah laku selalu berkaitan dengan agama dan menjadi pribadi yang disiplin, dermawan, jujur, sabar dan ikhlas yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosialnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>46</sup>Saepudin, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26-27.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup> Penulis mengkaji hubungan 2 variabel yakni:

##### 3.1.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat.<sup>2</sup> Dengan kata lain, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol X.

##### 3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sikap keagamaan peserta didik sebagai variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



<sup>1</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet. VI. Jakarta: Kencana, 2014), h. 48.

Keterangan:

X = Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Bebas)

Y = Sikap Keagamaan Peserta Didik (Variabel Terikat)

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi**

Lokasi penulis yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMP Negeri 8 Parepare dengan mengambil data dari sekolah, guru dan peserta didik.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam waktu  $\pm 1$  bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan populasi. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.<sup>3</sup>

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53.

<sup>4</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 118.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang diambil dari objek tertentu yang terdapat dalam wilayah penelitian. Adapun populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII.1	15	14	29
2.	VIII.2	14	14	28
3.	VIII.3	14	14	28
4.	VIII.4	13	16	29
Total		56	58	114

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Parepare

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang dilakukan menggunakan objek peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare, dimana kelas VIII terdapat 4 kelas. Sehingga keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 114 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>5</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah prosedur pengambilan data dari sebagian populasi yang dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel termasuk jenis *probability sampling* dimana pemilihan sampel setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

---

<sup>5</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013), h. 30.

sebagai sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *slovin* dengan rumus:<sup>6</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N= Populasi

e= Perkiraan tingkatan kesalahan (*error level*). Tingkat kesalahan umumnya digunakan 1%, 5% dan 10% yang dapat dipilih oleh penulis.<sup>7</sup>

Penulis akan meneliti hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik dengan jumlah populasi kelas VIII sebanyak 114 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, maka diperoleh:

$$n = \frac{114}{1+114(0,05)^2}$$

$$n = \frac{114}{1+114(0,0025)}$$

$$n = 88,71$$

Dari perhitungan tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 89 peserta didik.

---

<sup>6</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 61.

<sup>7</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. h. 158.

### **3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data.

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional dengan menggunakan alat pengumpulan data. Data merupakan perwujudan informasi dengan sengaja digali untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Dengan kata lain dalam pelaksanaan suatu penelitian tentunya memiliki beberapa teknik atau langkah dari instrumen yang satu dengan yang lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### **3.4.1.1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan dalam hal ini yaitu kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Matthews and Ross mendefinisikan observasi sebagai berikut: *Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions; observation is the act of watching social phenomena in the real world and recording events as they happen.*<sup>8</sup>

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan

---

<sup>8</sup>Haris Hadiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 129.

observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan lain sebagainya.

#### 3.4.1.2 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>9</sup> Adapun jumlah angket yang diberikan kepada responden antara lain: Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 13 item dan sikap keagamaan peserta didik berjumlah 9 item.

#### 3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku-buku ilmiah, majalah ataupun sumber lain.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik.

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis menggunakan instrumen berupa angket. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian.

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Kecerdasan Spiritual Guru PAI	1. Sikap fleksibel	1, 2	2
		2. Tingkat Kesadaran yang Tinggi	3, 4	2
		3. Kemampuan Menghadapi Penderitaan	5, 6	2
		4. Bersikap Baik terhadap Cobaan	7, 8	2
		5. Mempunyai Visi	9	1
		6. Tidak Menyebabkan Kerugian	10	1
		7. Berpikir Holistik	11	1
		8. Kecenderungan Bertanya	12,13	2
		9. Memiliki Kemandirian	14, 15	2
2.	Sikap Keagamaan Peserta didik	1. Disiplin	1, 2	2
		2. Dermawan	3, 4	2
		3. Jujur	5, 6	2
		4. Sabar	7, 8	2
		5. Ikhlas	9, 10	2

Sumber Data: Variabel Kecerdasan Spiritual Guru PAI dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik

### 3.4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur sebuah angket penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validasi Instrumen Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)

No.	Nilai $\alpha_{\text{ccc}}$	Nilai $t_{h\text{...}}$	Keterangan
1.	0,576	0,694	Valid
2.	0,576	0,604	Valid
3.	0,576	0,621	Valid
4.	0,576	0,641	Valid
5.	0,576	0,566	Tidak Valid
6.	0,576	0,738	Valid
7.	0,576	0,341	Tidak Valid
8.	0,576	0,826	Valid
9.	0,576	0,581	Valid
10.	0,576	0,581	Valid
11.	0,576	0,611	Valid
12.	0,576	0,778	Valid
13.	0,576	0,615	Valid
14.	0,576	0,693	Valid
15.	0,576	0,714	Valid

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan dengan jumlah 15 item kemudian dibagikan kepada 12 responden, maka dapat disimpulkan bahwa angket kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam yang valid berjumlah 13 item.

Tabel 3.4 Uji Validasi Instrumen Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)

No.	Nilai $\alpha_{0,05}$	Nilai $t_{hitung}$	Keterangan
1.	0,576	0,706	Valid
2.	0,576	0,661	Valid
3.	0,576	0,573	Tidak Valid
4.	0,576	0,662	Valid
5.	0,576	0,729	Valid
6.	0,576	0,857	Valid
7.	0,576	0,617	Valid
8.	0,576	0,641	Valid
9.	0,576	0,617	Valid
10.	0,576	0,645	Valid

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan dengan jumlah 10 item kemudian dibagikan kepada 12 responden, maka dapat disimpulkan bahwa angket sikap keagamaan peserta didik yang valid berjumlah 9 item.

#### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui uji validitas instrumen dari variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik, selanjutnya uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	13

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0.896 \geq 0,6$ , Maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji reliabilitas kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	9

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen sikap keagamaan peserta didik, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,859 \geq 0,6$ , Maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji reliabilitas instrumen pada sikap keagamaan peserta didik sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari

perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya.<sup>10</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk memudahkan dalam melakukan analisis dari data penelitian, maka penulis menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistics versi 21*.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup>

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan semua data dari semua variabel yaitu kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mencari mean, median, mode, standar deviasi, *variance*, range, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi dan histogram.

### 3.5.2 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil untuk populasi. Teknik statistik ini disebut juga sebagai statistik probilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 32.

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 207-208.

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 210-212.

1. Uji validitas data bertujuan untuk mengukur ketetapan instrumen yang digunakan.  
Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dapat dikatakan valid.
2. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan kriteria pengujian, jika koefisien reliabilitas  $r_{hitung} \geq 0,6$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel.
3. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah distribusi normal atau tidak.
4. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.
5. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
6. Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat dilihat pada tabel ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi terhadap Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat <sup>13</sup>

Sumber Data: Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, 2017: 231

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 231.

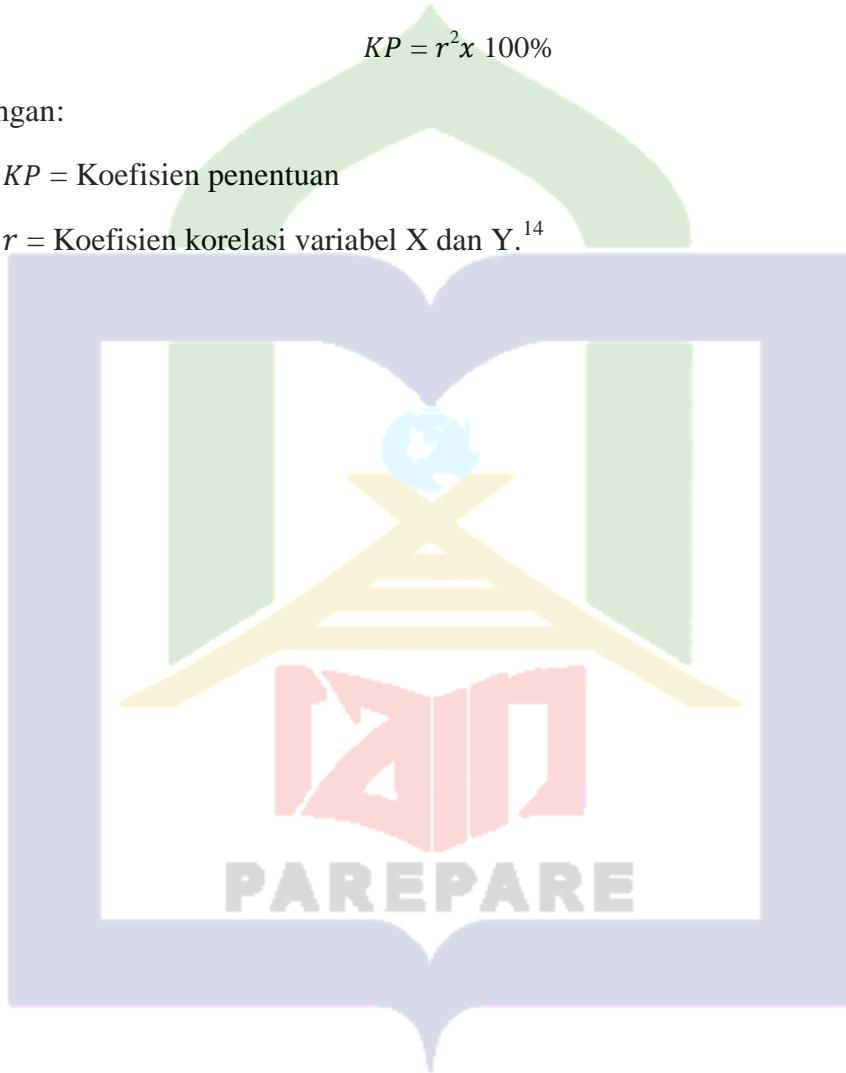
Adapun untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik, maka dapat dihitung suatu koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KP$  = Koefisien penentuan

$r$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup>J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 152-153.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y). Adapun deskripsi dari masing-masing data variabel meliputi: mean, median, mode, standar deviasi, *variance*, range, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Dalam teknik analisis deskriptif menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic versi 21* untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 13 item pernyataan dan instrumen sikap keagamaan peserta didik berjumlah 9 item pertanyaan. Angket tersebut dibagikan kepada 89 responden yaitu kelas VIII.1,VIII.2,VIII.3 dan VIII.4 dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam: Mean 43.29, Median 43.00, Mode 43, Standar Deviasi 3.865, Range 20, Minimum 32 dan Maksimum 52. Hal ini dibuktikan melalui *IMB SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statisik Deskritif Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)

Statistics		
Kecerdasan Spiritual Guru PAI		
N	Valid	
	Missing	
Mean		89
Median		0
Mode		43.29
Std. Deviation		43.00
Range		43
Minimum		3.865
Maximum		20
		32
		52

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data kelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sehingga data kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam diperoleh dari:

#### 4.1.1.1 Rentang skor (R)

$$R = Skor_{max} - Skor_{min}$$

$$R = 52 - 32$$

$$R = 20$$

#### 4.1.1.2 Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(89)$$

$$K = 7,43 \text{ dibulatkan } 7$$

#### 4.1.1.3 Panjang kelas interval (I)

$$I = \frac{R}{k}$$

$$I = \frac{20}{7}$$

$$I = 2,85 \text{ dibulatkan } 3$$

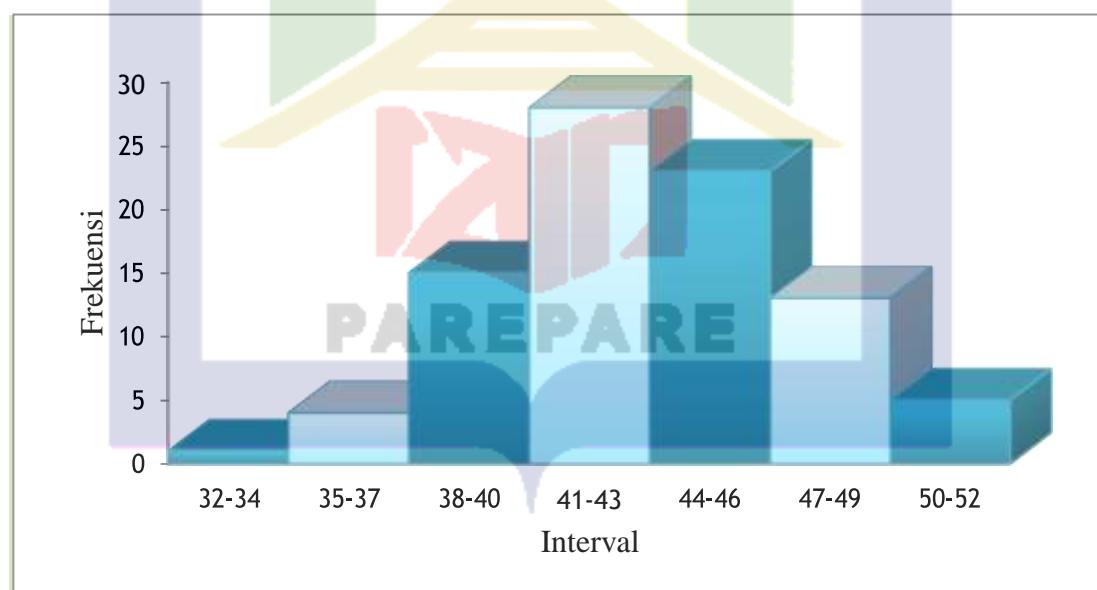
Adapun tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)

Interval	Frekuensi	Percentase
32-34	1	1,12
35-37	4	4,49
38-40	15	16,8
41-43	28	31,4
44-46	23	25,8
47-49	13	14,6
50-52	5	5,61
Jumlah	89	100%

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Histogram variabel kecerdasan spiritual guru PAI dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Kecerdasan Spiritual Guru PAI

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan skor 32-34 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,12%, skor 35-37 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 4,49%, skor 38-40 memiliki 15 frekuensi dengan persentase 16,8, skor 41-43 memiliki 28 frekuensi dengan persentase 31,4, skor 44-46 memiliki 23 frekuensi dengan persentase 25,8%, skor 47-49 memiliki 13 frekuensi dengan persentase 14,6 dan skor 50-52 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 5,61. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase tertinggi berada pada skor 41-43 yang memiliki 28 frekuensi dengan persentase 31,4%.

#### 4.1.2 Sikap Keagamaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor sikap keagamaan peserta didik: Mean 26.71, Median 27.00, Mode 25, Standar Deviasi 3.865, Range 20, Minimum 16 dan Maksimum 36. Hal ini dibuktikan melalui *IBM SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Statisik Deskritif Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)

Statistics	
Sikap Keagamaan Peserta Didik	
	Valid
N	89
Mean	26.71
Median	27.00
Mode	25
Std. Deviation	3.865
Range	20
Minimum	16
Maximum	36
Missing	0

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data kelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sehingga data sikap keagamaan peserta didik diperoleh dari:

#### 4.1.2.1 Rentang skor (R)

$$R = Skor_{max} - Skor_{min}$$

$$R = 36 - 16$$

$$R = 20$$

#### 4.1.2.2 Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(89)$$

$$K = 7,43 \text{ dibulatkan } 7$$

#### 4.1.2.3 Panjang kelas interval (I)

$$I = \frac{R}{k}$$

$$I = \frac{20}{7}$$

$$I = 2,85 \text{ dibulatkan } 3$$

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel sikap keagamaan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase
16-18	2	2,24
19-21	6	6,74
22-24	13	14,6
25-27	32	35,9
28-30	24	26,9
31-33	8	8,98

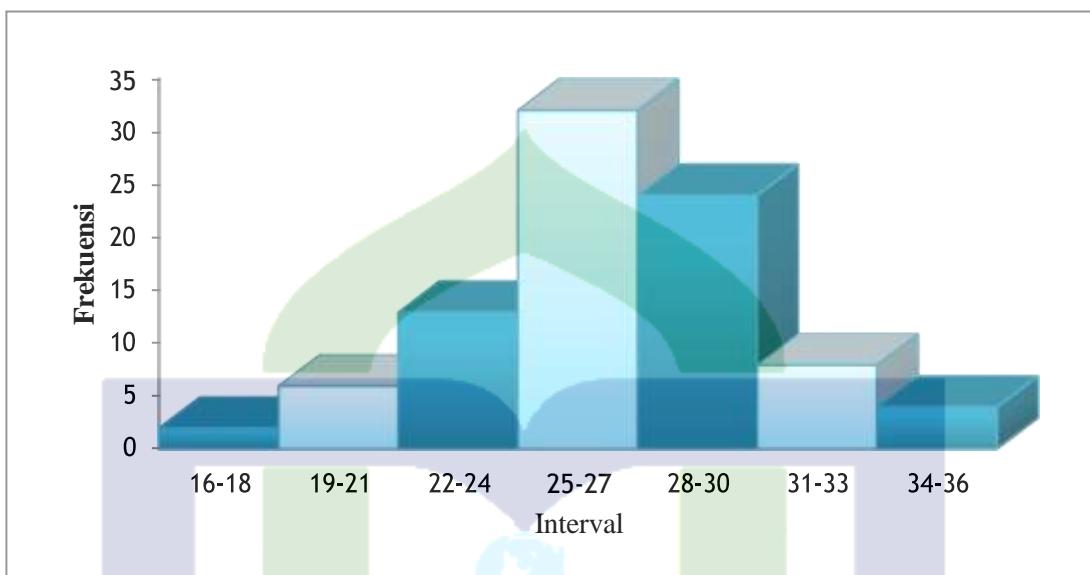
Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

34-36	4	4,49
Jumlah	89	100%



Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Histogram variabel sikap keagamaan peserta didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Sikap Keagamaan Peserta Didik

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel sikap keagamaan peserta didik dengan skor 16-18 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 2,24%, skor 19-21 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 6,74%, skor 22-24 memiliki 13 frekuensi dengan persentase 14,6%, skor 25-27 memiliki 32 frekuensi dengan persentase 35,9%, skor 28-30 memiliki 24 frekuensi dengan persentase 26,9%, skor 31-33 memiliki 8 frekuensi dengan persentase 8,98% dan skor 34-36 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 4,49%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase tertinggi berada pada skor 25-27 yang memiliki 32 frekuensi dengan persentase 35,9%.

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Uji normalitas kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.5 Uji normalitas kecerdasan spiritual guru PAI (X)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		X
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation Absolute	43.29 3.865 .088
Most Extreme Differences	Positive Negative	.079 -.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji normalitas kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar  $0.498 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji normalitas sikap keagamaan peserta didik

Tabel 4.6 Uji normalitas sikap keagamaan peserta didik (Y)

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Y
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.71
	Std. Deviation	3.865
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.077
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880
		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Berdasarkan hasil uji normalitas sikap keagamaan peserta didik pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Jika probabilitas (*sig*)  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*)  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar  $0.420 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik mempunyai hubungan linear atau tidak. Data tersebut diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21*, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*)  $> 0.05$  maka data berpola linear. Hasil uji linearitas data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Linearitas Menggunakan *Anova Table*

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Y *	Variabel X	(Combined)	363.014	16	22.688	1.717	.063
		Between Groups	210.972	1	210.972	15.966	.000
		Deviation from Linearity	152.042	15	10.136	.767	.708
		Within Groups	951.390	72	13.214		
		Total	1314.404	88			

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, dimana pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Jika probabilitas deviasi liniear (*sig deviation from liniearity*)  $> 0.05$ , maka data berpola liniear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi liniear (*sig deviation from liniearity*)  $< 0.05$ , maka data tidak berpola liniear. Karena nilai signifikansi (*sig deviation from liniearity*) adalah  $0.708 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik berpola linear.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama Kecerdasan Spiritual Guru PAI

Adapun penentuan kategori dari skor variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Kecerdasan Spiritual Guru PAI Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali <sup>1</sup>

Sumber Data: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Skor total variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3853, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $13 \times 4 = 52$ , karena jumlah responden 89 orang, maka skor kriteriumnya adalah  $52 \times 89 = 4628$ . Sehingga, skor variabel kecerdasan spiritual guru PAI adalah  $3853 : 4628 = 0,83$  atau 83% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Parepare termasuk kategori baik.

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103.

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua Sikap Keagamaan Peserta Didik

Adapun penentuan kategori dari skor variabel sikap keagamaan peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Sikap Keagamaan Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali <sup>2</sup>

Sumber Data: M. Ngalam Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Skor total variabel sikap keagamaan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2377, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 89 orang, maka skor kriteriumnya adalah  $36 \times 89 = 3204$ . Sehingga, skor variabel sikap keagamaan peserta didik adalah  $2377 : 3204 = 0,74$  atau 74% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare termasuk kategori sedang.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik. Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>M. Ngalam Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 103.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan sikap keagamaan peserta didik (Y) dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*.

Tabel. 4.10 Uji Hipotesis Variabel X dan Y

		Correlations	
		X	Y
Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.401 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Sikap Keagamaan Peserta Didik	Pearson Correlation	.401 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, akan tetapi jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0.401 \geq r_{tabel} = 0.213$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Tabel. 4.11 Uji t dengan menggunakan *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.364	4.269		2.193	.031
X	.401	.098	.401	4.078	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel di atas,  $t_{hitung} = 4.078 \geq t_{tabel} = 1.987$  pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>3</sup>

Sumber Data: Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2017:231

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* ( $r$ ) = 0.401, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*). Koefisien Penentuan ditulis KP dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

*Pearson Correlation* ( $r$ ) = 0.401

$$KP = 0.401^2 \times 100\%$$

$$= 0.160 \times 100\%$$

$$= 16\%$$

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231.

Melihat perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi (sumbang) hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare adalah 16% dalam artian bahwa 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa manusia sebagai perangkat internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.<sup>4</sup>

Dalam beberapa penelitian dibidang kecerdasan dan psikologi, kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan yang paling penting dari semua kecerdasan yang ada seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional karena kecerdasan spiritual merupakan hal utama dalam menanamkan sikap keagamaan peserta didik. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memaknai segala sesuatu secara positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan demikian orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu memaknai segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya.

Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, bersikap baik terhadap cobaan, mempunyai

---

<sup>4</sup>Akhmad Muhamin Azzet, *Menjadi Guru Favorite* (Cet. II; Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 20.

visi, tidak menyebabkan kerugian, berpikir holistik, kecenderungan bertanya dan memiliki kemandirian berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini.

Fungsi kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk sikap dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai agama sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.

Kecerdasan spiritual guru sangat penting karena guru menjadi sosok yang utama bagi generasi muda terutama kepada peserta didik, sebagaimana guru bukan hanya mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan tetapi guru juga mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

Sikap keagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sikap keagamaan peserta didik merupakan suatu keadaan yang mendorongnya dalam bertingkah laku selalu berkaitan dengan agama dan menjadi pribadi yang disiplin, dermawan, jujur, sabar dan ikhlas yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosialnya. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sikap keagamaan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat bersikap maupun bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama.

<sup>5</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 58.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Parepare dengan jumlah populasi 114 peserta didik kelas VIII sedangkan yang menjadi sampel berjumlah 89 peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

Adapun pembahasan hasil penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa skor total variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3853, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $13 \times 4 = 52$ , karena jumlah responden 89 orang, maka skor kriteriumnya adalah  $52 \times 89 = 4628$ . Sehingga, skor variabel kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam adalah  $3853:4628 = 0,83$  atau 83% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam termasuk kategori baik.
2. Sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa skor total variabel sikap keagamaan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2377, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 89 orang, maka skor kriteriumnya adalah  $36 \times 89 = 3204$ . Sehingga, skor variabel sikap keagamaan peserta didik adalah  $2377:3204 = 0,74$  atau 74% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan peserta didik termasuk kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare. Hasil dari  $t_{hitung} = 4.078 \geq t_{tabel} = 1.987$  pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari *pearson correlation* ( $r$ ) = 0.401 yang dapat dikategorikan sedang berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Untuk besarnya nilai koefisien penentuan yang diperoleh nilai  $r = 0.401$ .  $KP = (0.401)^2 = 0.160$  kemudian,  $KP \times 100\% = 0.160 \times 100\% = 16\%$ . Jadi, angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) hubungan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik adalah 16%. dalam artian bahwa 84% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, bersikap baik terhadap cobaan, mempunyai visi, tidak menyebabkan kerugian, berpikir holistik, kecenderungan bertanya dan memiliki kemandirian berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Parepare berada pada kategori baik dengan skor sebesar 83% dari kriteria yang ditetapkan.
2. Sikap keagamaan peserta didik merupakan suatu keadaan yang mendorongnya dalam bertingkah laku selalu berkaitan dengan agama dan menjadi pribadi yang disiplin, dermawan, jujur, sabar dan ikhlas yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 74% dari kriteria yang ditetapkan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dan sikap keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 16%, dalam artian bahwa 84% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan angket yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam agar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan contoh yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selain itu guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, sehingga peserta didik tersebut menjadi patuh terhadap guru.
2. Diharapkan bagi peserta didik agar lebih baik dalam bersikap maupun bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan sikap keagamaan yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Publishing.
- Ahmadi. 2014. *Islam Sebagai Pradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1997. *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Azzet, Akhmad Muhamimin. 2013. *Menjadi Guru Favorite*. Cet. II; Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press.
- Basic Kompetensi Guru. 2004. *Modul Orientasi Pembekalan CPNS*. Depag RI.
- Bukhari. *Ibnu Ibrahim Bin Magirah Shahihul Bukhari/Ibnu Ibrahim Bin Magirah Bin Bukhari*, jilid I Juz II. Cet. I; Beirut: Darul Fikri.
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjah, Zakiah *et al.*, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjah, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama. 2011. *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*. Bekasi: CBS.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Djamaah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gay, L. R. t.th. *Educational Research Competencies For Analysis and Application, Second Edition*. Ohio: Charle E Merrill Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet VI; Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Hediansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- John W, Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Kabry, Abd. Muiz. 2013. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Sulawesi: Media Grafika.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Al-Husna.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moore, T. W. 1982. *Philosophy Of Education an Introduction*. London: Presented by Britain.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukmin, Haedir. 2018. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Disiplin Shalat Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cet. VI. Jakarta: Kencana.

- Nurlang, Nursyam. 2018. *Hubungan antara Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Al-Fabeta.
- Psatiadarma, Monty. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Purwanto, Ngalim M. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saepudin, *et al.*, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: STAIN.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikas*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Yamin. 2009. *Managemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

## LAMPIRAN 1

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p> <p style="text-align: center;"><b>INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>
---	--

**Nama Mahasiswa** : NURDIANA  
**Nim / Prodi** : 14.1100.045 / Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Parepare

### LEMBAR OBSERVASI

#### I. Petunjuk Pengisian

Amatilah kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kemudian isi lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Pengamatan menchecklist (✓) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sebenarnya.

## II. Tes Pengamatan

### Kecerdasan Spiritual Guru PAI

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru berpakaian dengan rapi	✓	
2.	Guru berbicara sopan kepada peserta didik	✓	
3.	Guru masuk tepat waktu	✓	
4.	Guru menegur peserta didik ketika salah	✓	
5.	Guru menganjurkan berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6.	Guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas	✓	

### Sikap Keagamaan Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik masuk tepat waktu	✓	
2.	Peserta didik tidak mengganggu teman pada saat belajar	✓	
3.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan	✓	
4.	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengajar	✓	

## LAMPIRAN 2

### UJI COBA ANGKET KECERDASAN SPIRITAL GURU PAI DENGAN SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
JL. Amal Bakti No. 8 Sorong 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404  
Po Box. 909 Parepare 91100 Web. www.iainparepare.ac.id  
Email: info.iainparepare.ac.id**

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

Nama Mahasiswa	:	NURDIANA
Nim / Prodi	:	14.1100.045 / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi	:	Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dan Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Parepare

**LEMBAR ANGKET**

A. Identitas Responden

1. Nama : Wulan
2. Kelas : VIII.4

B. Petunjuk pengisian Angket

1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Diharapkan agar setiap responden (peserta didik) memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara pengisian angket dengan memberikan tanda checklist (✓) terhadap jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran PAI.

4. Jawahan yang diberikan tidak mempengaruhi nilai anda.  
 5. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya

**C. Keterangan Angket**

SL : Selalu

KD : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

**D. Daftar Pernyataan**

No.	Pernyataan	Kecerdasan Spiritual Guru PAT (X)			
		1	3	2	1
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru bersikap adil kepada peserta didik	✓			
2.	Guru bersikap ramah kepada peserta didik	✓			
3.	Guru ber尼克 sopan kepada peserta didik			✓	
4.	Guru masuk tepat waktunya dalam kelas			✓	
5.	Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas			✓	
6.	Guru menganjurkan berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓			
7.	Guru terlambat datang ke sekolah				✓
8.	Guru memobilisasi peserta didik pada saat mengajar	✓			
9.	Guru membimbing peserta didik			✓	
10.	Guru menasehati peserta didik			✓	
11.	Guru memberikan contoh baik kepada peserta didik			✓	
12.	Guru bersikap sabar menghadapi peserta didik	✓			
13.	Guru menegur peserta didik ketika salah	✓			
14.	Guru senantiasa bertutur kata dengan baik			✓	
15.	Guru senantiasa berpakaian dengan rapi	✓			

## Sikap Keagamaan Peserta didik (Y)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Masuk sekolah tepat waktu			✓	
2.	Mematuhi aturan di sekolah	✓			
3.	Membantu teman ketika mengalami kesusahan			✓	
4.	Memberikan sumbangan kepada teman yang mengalami musibah		✓	✓	
5.	Mengerjakan ulangan tanpa mencontek	✓	✓	✓	
6.	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
7.	Sabar dalam menghadapi ujian	✓	✓	✓	
8.	Dapat mengendalikan diri ketika marah	✓	✓	✓	
9.	Menolong teman tanpa maksud tertentu	✓	✓	✓	
10.	Ingin dipuji ketika berbuat baik				✓

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, pada dasarnya telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

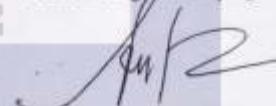
Parepare, 20 Desember 2019

Dosen Pembimbing:

Pembimbing Utama


  
Drs. Anwar, M.Pd.  
NIP. 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping


  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720418 200901 1 007

**LAMPIRAN 3****HASIL PENGISIAN ANGKET UJI COBA VARIABEL X**

No	Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	49
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	56
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	44
4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	50
5	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	53
6	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	37
8	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	51
9	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	48
10	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	45
11	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	53
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58

**LAMPIRAN 4****HASIL PENGISIAN ANGKET UJI COBA VARIABEL Y**

No	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	20
2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	32
3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	1	31
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	35
5	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	24
6	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	26
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	36
8	3	3	4	2	3	2	3	2	3	1	26
9	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	35
10	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	30
11	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	32
12	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	24

## TABULASI UJI COBA VALIDITAS VARIABEL X

## Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X	
Pearson Correlation	1	.586*	.184	.383	.119	.492	.233	.706*	.186	.492	.368	.651*	.225	.368	.504	.694*	
1 Sig. (2-tailed)		.045	.567	.219	.713	.104	.466	.010	.562	.105	.239	.022	.481	.239	.095	.012	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.586*	1	-.078	.231	.014	.507	.196	.425	.414	.329	.155	.768**	.317	.310	.425	.604*	
2 Sig. (2-tailed)	.045		.811	.471	.965	.092	.541	.168	.180	.297	.630	.004	.316	.326	.168	.038	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.184	-.078	1	.297	.368	.297	.316	.548	.184	.460	.750**	.354	.408	.500	.548	.621*	
3 Sig. (2-tailed)	.567	.811		.348	.239	.348	.317	.065	.567	.132	.005	.260	.188	.098	.065	.031	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.383	.231	.297	1	.602*	.412	.376	.325	.383	.055	.198	.420	.728**	.594*	.325	.641*	
4 Sig. (2-tailed)	.219	.471	.348		.039	.184	.229	.302	.219	.866	.537	.174	.007	.042	.302	.025	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.119	.014	.368	.602*	1	.492	.116	.504	.525	.220	.184	.130	.526	.460	.303	.566	
5 Sig. (2-tailed)	.713	.965	.239	.039		.104	.719	.095	.079	.491	.567	.687	.079	.132	.339	.055	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.492	.507	.297	.412	.492	1	-.188	.759**	.711**	.383	.396	.420	.243	.297	.759**	.738**	
6 Sig. (2-tailed)	.104	.092	.348	.184	.104		.559	.004	.010	.219	.202	.174	.448	.348	.004	.006	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.233	.196	.316	.376	.116	-.188	1	.000	.058	.233	.000	.224	.516	.395	-.173	.341	
7 Sig. (2-tailed)	.466	.541	.317	.229	.719	.559		1.000	.857	.466	1.000	.485	.086	.203	.590	.277	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.706*	.425	.548	.325	.504	.759**		.000	1	.303	.706*	.730**	.516	.149	.274	.800**	.826**
8 Sig. (2-tailed)	.010	.168	.065	.302	.095	.004	1.000		.339	.010	.007	.086	.644	.389	.002	.001	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.186	.414	.184	.383	.525	.711**		.058	.303	1	.085	.000	.391	.526	.644*	.303	.581*
9 Sig. (2-tailed)	.562	.180	.567	.219	.079	.010	.857		.339	.793	1.000	.209	.079	.024	.339	.047	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
Pearson Correlation	.492	.329	.460	.055	.220	.383	.233	.706*	.085	1	.552	.391	.075	.092	.303	.581*	
10 Sig. (2-tailed)	.105	.297	.132	.866	.491	.219	.466	.010	.793		.063	.209	.816	.776	.339	.047	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	

	Pearson Correlation	.368	.155	.750**	.198	.184	.396	.000	.730**	.000	.552	1	.471	.000	.250	.730**	.611*
1	Sig. (2-tailed)	.239	.630	.005	.537	.567	.202	1.000	.007	1.000	.063		.122	1.000	.433	.007	.035
1	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
1	Pearson Correlation	.651*	.768*	.354	.420	.130	.420	.224	.516	.391	.391	.471	1	.577*	.707*	.516	.778**
2	Sig. (2-tailed)	.022	.004	.260	.174	.687	.174	.485	.086	.209	.209	.122		.049	.010	.086	.003
2	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
1	Pearson Correlation	.225	.317	.408	.728**	.526	.243	.516	.149	.526	.075	.000	.577*	1	.816**	.149	.615*
3	Sig. (2-tailed)	.481	.316	.188	.007	.079	.448	.086	.644	.079	.816	1.000	.049		.001	.644	.033
3	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
1	Pearson Correlation	.368	.310	.500	.594*	.460	.297	.395	.274	.644*	.092	.250	.707*	.816**	1	.274	.693*
4	Sig. (2-tailed)	.239	.326	.098	.042	.132	.348	.203	.389	.024	.776	.433	.010	.001		.389	.013
4	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
1	Pearson Correlation	.504	.425	.548	.325	.303	.759**	-.173	.800**	.303	.303	.730**	.516	.149	.274	1	.714**
5	Sig. (2-tailed)	.095	.168	.065	.302	.339	.004	.590	.002	.339	.339	.007	.086	.644	.389		.009
5	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X	Pearson Correlation	.694*	.604*	.621*	.641*	.566	.738**	.341	.826**	.581*	.581*	.611*	.778**	.615*	.693*	.714**	1
X	Sig. (2-tailed)	.012	.038	.031	.025	.055	.006	.277	.001	.047	.047	.035	.003	.033	.013	.009	
X	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 6**

**TABULASI UJI COBA VALIDITAS VARIABEL Y**

**Correlations**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Pearson Correlation	1	.266	.373	.422	.389	.371	.415	.807**	.277	.388	.706*
1 Sig. (2-tailed)		.403	.232	.172	.211	.235	.180	.002	.383	.213	.010
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.266	1	.722**	.266	.361	.636*	.340	.141	.266	.490	.661*
2 Sig. (2-tailed)	.403		.008	.403	.249	.026	.280	.661	.403	.106	.019
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.373	.722**	1	.084	.298	.329	.231	.269	.229	.310	.573
3 Sig. (2-tailed)	.232	.008		.794	.348	.296	.471	.398	.474	.326	.052
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.422	.266	.084	1	.389	.626*	.231	.403	.422	.621*	.662*
4 Sig. (2-tailed)	.172	.403	.794		.211	.029	.471	.194	.172	.031	.019
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.389	.361	.298	.389	1	.826**	.438	.383	.389	.295	.729**
5 Sig. (2-tailed)	.211	.249	.348	.211		.001	.154	.219	.211	.352	.007
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.371	.636*	.329	.626*	.826**	1	.528	.355	.499	.547	.857**
6 Sig. (2-tailed)	.235	.026	.296	.029	.001		.078	.257	.099	.066	.000
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.415	.340	.231	.231	.438	.528	1	.171	.599*	.297	.617*
7 Sig. (2-tailed)	.180	.280	.471	.471	.154	.078		.594	.039	.348	.033
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.807**	.141	.269	.403	.383	.355	.171	1	.269	.433	.641*
8 Sig. (2-tailed)	.002	.661	.398	.194	.219	.257	.594		.398	.160	.025
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.277	.266	.229	.422	.389	.499	.599*	.269	1	.155	.617*
9 Sig. (2-tailed)	.383	.403	.474	.172	.211	.099	.039	.398		.630	.033
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
10 Pearson Correlation	.388	.490	.310	.621*	.295	.547	.297	.433	.155	1	.645*

Sig. (2-tailed)	.213	.106	.326	.031	.352	.066	.348	.160	.630	.12	.024
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.706*	.661*	.573	.662*	.729**	.857**	.617*	.641*	.617*	.645*	1
Y Sig. (2-tailed)	.010	.019	.052	.019	.007	.000	.033	.025	.033	.024	
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 7

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email:mail@iainpare.ac.id</p>
<b>INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

**Nama Mahasiswa** : NURDIANA  
**Nim / Prodi** : 14.1100.045 / Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare

**LEMBAR ANGKET**

**A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Kelas : .....

**B. Petunjuk pengisian Angket**

1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai anda.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**C. Daftar Pernyataan**

**Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)**

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru bersikap adil kepada peserta didik				
2.	Guru bersikap ramah kepada peserta didik				
3.	Guru bersikap sopan kepada peserta didik				
4.	Guru masuk tepat waktu dalam kelas				
5.	Guru menganjurkan berdoa sebelum dan sesudah belajar				
6.	Guru memotivasi peserta didik pada saat mengajar				
7.	Guru membimbing peserta didik				
8.	Guru menasehati peserta didik				
9.	Guru memberikan contoh baik kepada peserta didik				
10.	Guru bersikap sabar menghadapi peserta didik				
11.	Guru menegur peserta didik ketika salah				
12.	Guru senantiasa bertutur kata dengan baik				
13.	Guru senantiasa berpakaian dengan rapi				

**Sikap Keagamaan Peserta didik (Y)**

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Mematuhi aturan di sekolah				
3.	Memberikan sumbangan kepada teman yang mengalami musibah				
4.	Mengerjakan ulangan tanpa mencontek				
5.	Mengerjakan tugas sendiri				
6.	Sabar dalam menghadapi ujian				
7.	Dapat mengendalikan diri ketika marah				
8.	Menolong teman tanpa maksud tertentu				
9.	Ingin dipuji ketika berbuat baik				

**LEMBAR ANGKET**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132, Telepon (0421) 21307, Fax: (0421) 24404          Fak.Hum 900 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id</p> <p style="text-align: center;"><b>INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>
<p>Nama Mahasiswa : <b>NURDIANA</b>          Nim / Prodi : <b>14.1100.045 / Pendidikan Agama Islam</b>          Judul Skripsi : <b>Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dan Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Parepare</b></p>	
<p><b>LEMBAR ANGKET</b></p> <p><b>A. Identitas Responden</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama : <b>Ferry</b></li> <li>2. Kelas : <b>8.1</b></li> </ol> <p><b>B. Petunjuk pengisian Angket</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.</li> <li>2. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai anda.</li> <li>3. Berilah tanda checklist (<input checked="" type="checkbox"/>) pada salah satu pilihan: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya.</li> <li>4. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>IAIN</b>  <b>PAREPARE</b></p>	

### C. Daftar Pernyataan

#### Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru bersikap adil kepada peserta didik	✓			
2.	Guru bersikap ramah kepada peserta didik	✓			
3.	Guru bersikap sopan kepada peserta didik	✓			
4.	Guru masuk tepat waktu dalam kelas			✓	
5.	Guru menganjurkan berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓			
6.	Guru memotivasi peserta didik pada saat mengajar	✓			
7.	Guru membimbing peserta didik	✓			
8.	Guru menasehati peserta didik	✓			
9.	Guru memberikan contoh baik kepada peserta didik	✓			
10.	Guru bersikap sabar menghadapi peserta didik		✓		
11.	Guru menegur peserta didik ketika salah	✓			
12.	Guru senantiasa bertutur kata dengan baik	✓			
13.	Guru senantiasa berpakaian dengan rapi		✓		

#### Sikap Keagamaan Peserta didik (Y)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Datang ke sekolah tepat waktu			✓	
2.	Mematuhi aturan di sekolah	✓			
3.	Memberikan sumbangan kepada teman yang mengalami musibah		✓		
4.	Mengerjakan ulangan tanpa mencontek	✓	✓		
5.	Mengerjakan tugas sendiri	✓	✓		
6.	Sabar dalam menghadapi ujian	✓			
7.	Dapat mengendalikan diri ketika marah		✓		
8.	Menolong teman tanpa maksud tertentu	✓			
9.	Ingin dipuji ketika berbuat baik			✓	

## LAMPIRAN 8

### HASIL PENGISIAN ANGKET VARIABEL X

#### 1. Instrumen Kecerdasan Spiritual Guru PAI (X)

No .	Nama	Item Pernyataan													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Wulandari	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49
2	Nabila Maulidiah	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	43
3	Haerani Putri Bahar	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
4	Nabila Maulidiah	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	45
5	Nurfatwal	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	47
6	Nur Asia Bunga	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	48
7	Nurhasita M.	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	48
8	Runy Wahyuni	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	44
9	Arya Harianto	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	45
10	Muh Al Fajril	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	44
11	Rahmayani	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	43
12	Annisya Sari Utami	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	39
13	Dewa Amandaputra	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	44
14	Al-Jibril	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	42
15	Andy Yusuf Pattawe	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	43
16	Kiki Aprilia	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	41
17	Habih Shiddiq	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	42
18	Agung Pratama	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	44
19	Wiwin	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	48
20	Acyuta Mujahid S.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	48
21	Indra Sarwana	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	40
22	Rani Anggrani	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	46
23	Nurul Fadilah	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	42
24	Adhe Zery	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	44
25	Umi Kalsum	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	41
26	Sepriyanti Indriani Dewi	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	46
27	Afrilia Dwi Anggreni	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	46
28	Putri Arista Arif	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	48
29	Alwan Kurniawan	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	45

30	Ahmad Yusuf	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	44
31	Muh. Farhan Ramadhan	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	43	
32	Ahmad Faizal	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	45
33	Handayani	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	41
34	Nurul Fadillah Rusdi	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	47
35	Risyah Fauziah Aris	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	40
36	Muh. Guntur	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	44
37	Syifa Andarista	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	43
38	Asmiranda	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	39
39	Musakir M.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	47
40	Panjaji	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
41	Rama Ashari	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	37
42	Syawal	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	40	
43	Wahyu Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
44	Mawar Putri Sahara	4	2	2	3	2	4	2	4	3	1	2	4	2	2	35
45	Dea Anggreni	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	45
46	Asrul	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	46
47	Muh. Samsul Alam	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	40	
48	Muh. Renaldi	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	43	
49	Wiwin	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	38
50	Karmila	2	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	39	
51	Bunga Lestari	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	42	
52	Sindi Aulia	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45	
53	Widya Sagita	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46	
54	Intan Ayu Lestari	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	47	
55	Sitti Alisa Suheni	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	43	
56	Hawa	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	44	
57	Astri	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41	
58	Jumadi	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	32	
59	Afifah Afra Amatuliah	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	41	
60	Alyshia Maharani	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	44	
61	Putri Arista Arif	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	47	
62	Widya	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	41	
63	Putri	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	42	
64	Nurfadillah	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	42	

65	Dwi Septiyanti Putri	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	48
66	Muh. Rifa	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	45
67	Nur Hikma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
68	Ishlawati A.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
69	Ardi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
70	Reza	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	38	
71	Sri Wardani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
72	Meisyia Sabrina Anggely	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	47
73	Fatimah	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	38	
74	Mutiara	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	40	
75	Gita	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	
76	Hiskia Elisa Sutarno	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	38	
77	Akram	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	43	
78	Nurul Aulia Ramadhani	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	42	
79	Kharisma Madani	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	41	
80	Nur Annisa	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	43	
81	Fatimah Azzahra	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	44	
82	Ainun	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	38	
83	Harianto	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	38	
84	Sahara	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	43	
85	Karina	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	43	
86	Wahyu	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	43	
87	Salsabilah	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	43	
88	Marwan	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	43	
89	Muh. Adam	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	45	
Jumlah																3853

**LAMPIRAN 9**

**HASIL PENGISIAN ANGKET VARIABEL Y**

**2. Instrumen Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)**

No	Nama	Item Pernyataan									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Wulandari	2	4	3	4	4	4	3	4	1	29
2	Nabila Maulidiah	3	4	4	3	3	3	2	4	1	27
3	Haerani Putri Bahar	3	4	3	3	4	4	3	4	1	29
4	Nabila Maulidiah	4	3	3	3	2	3	2	3	2	25
5	Nurfatwal	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
6	Nur Asia Bunga	4	2	4	4	3	4	3	4	2	30
7	Nurhasita M.	3	3	4	2	2	2	2	4	1	23
8	Runy Wahyuni	4	4	4	4	3	3	2	3	1	28
9	Arya Harianto	2	2	3	3	2	3	2	2	1	20
10	Muh Al Fajril	4	4	4	2	2	2	4	3	3	28
11	Rahmayani	4	2	2	4	3	3	4	4	1	27
12	Annisya Sari Utami	3	3	2	3	4	4	3	2	1	25
13	Dewa Amandaputra	4	3	4	2	2	2	4	3	3	27
14	Al-Jibril	3	3	3	2	1	2	2	3	2	21
15	Andy Yusuf Pattawe	2	3	4	4	2	4	2	2	2	25
16	Kiki Aprilia	3	3	4	3	2	4	3	4	1	27
17	Habib Shiddiq	4	4	3	3	3	3	1	2	2	25
18	Agung Pratama	2	3	3	4	3	3	2	3	2	25
19	Wiwin	3	4	4	4	4	2	4	4	1	30
20	Acyuta Mujahid S.	3	3	4	4	2	3	4	4	1	28
21	Indra Sarwana	3	4	3	3	3	4	2	3	1	26
22	Rani Anggrani	4	4	4	3	4	4	4	2	1	30
23	Nurul Fadilah	3	4	2	3	2	2	3	4	1	24
24	Adhe Zery	2	3	3	4	2	4	2	4	1	25
25	Umi Kalsum	4	2	4	4	3	2	1	4	1	25
26	Sepriyanti Indriani Dewi	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
27	Afrilia Dwi Anggreni	3	3	4	3	2	3	2	3	1	24
28	Putri Arista Arif	4	4	3	2	4	4	4	1	2	28

29	Alwan Kurniawan	3	3	4	3	2	3	2	3	1	24
30	Ahmad Yusuf	3	4	3	2	3	4	3	3	2	27
31	Muh. Farhan Ramadhan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
32	Ahmad Faizal	3	4	3	2	2	2	2	4	1	23
33	Handayani	2	3	3	2	2	3	4	2	2	23
34	Nurul Fadillah Rusdi	2	4	4	3	4	4	2	4	1	28
35	Risyah Fauziah Aris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
36	Muh. Guntur	4	3	4	3	2	4	3	4	1	28
37	Syifa Andarista	3	2	4	4	2	2	4	4	1	26
38	Asmiranda	3	4	3	3	2	2	2	4	3	26
39	Musakir M.	3	4	4	2	4	4	4	4	1	30
40	Panjaji	3	2	2	1	2	2	1	2	1	16
41	Rama Ashari	4	2	4	4	3	4	3	4	4	32
42	Syawal	3	4	4	3	2	2	4	4	4	30
43	Wahyu Saputra	4	3	3	3	4	3	2	4	1	27
44	Mawar Putri Sahara	4	4	4	3	2	2	3	3	1	26
45	Dea Anggreni	3	3	4	3	2	3	2	4	1	25
46	Asrul	3	4	3	3	2	2	3	4	1	25
47	Muh. Samsul Alam	2	2	4	2	2	3	2	2	2	21
48	Muh. Renaldi	2	2	3	4	3	2	2	2	3	23
49	Wiwin	2	3	3	2	2	4	4	4	1	25
50	Karmila	2	3	4	2	4	2	4	2	1	24
51	Bunga Lestari	2	4	3	3	4	2	3	3	1	25
52	Sindi Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	Widya Sagita	3	4	3	3	4	4	2	4	3	30
54	Intan Ayu Lestari	3	4	4	4	3	3	3	1	1	26
55	Sitti Alisa Suheni	3	4	3	2	3	3	2	3	2	25
56	Hawa	3	3	3	2	4	4	3	1	2	25
57	Astri	3	3	4	2	3	3	2	3	1	24
58	Jumadi	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16
59	Afifah Afra Amatuliah	3	3	4	3	3	3	1	4	3	27
60	Alyshia Maharani	3	4	4	4	3	3	4	2	1	28
61	Putri Arista Arif	4	3	3	4	4	4	4	4	1	31
62	Widya	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
63	Putri	3	4	4	4	3	4	4	4	2	32

64	Nurfadillah	2	2	2	2	3	2	2	4	3	22
65	Dwi Septiyanti Putri	2	3	3	4	3	4	4	4	4	31
66	Muh. Rifa	2	4	4	3	3	4	3	4	3	30
67	Nur Hikma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	Ishlawati A.	4	4	4	3	4	4	4	4	1	32
69	Ardi	4	3	4	4	4	2	4	4	2	31
70	Reza	2	3	2	4	2	2	2	2	1	20
71	Sri Wardani	3	3	4	3	4	2	3	4	2	28
72	Meisyra Sabrina Anggely	3	4	3	4	3	3	2	4	1	27
73	Fatimah	2	3	3	3	3	2	4	4	2	26
74	Mutiara	3	3	3	3	2	2	2	4	1	23
75	Gita	4	4	3	3	2	2	3	2	1	24
76	Hiskia Elisa Sutarno	4	4	4	4	2	4	4	4	2	32
77	Akram	3	4	4	4	4	3	2	3	1	28
78	Nurul Aulia Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
79	Kharisma Madani	3	3	4	3	3	3	3	4	1	27
80	Nur Annisa	3	2	4	3	3	3	4	4	2	28
81	Fatimah Azzahra	4	4	4	4	4	4	2	2	1	29
82	Ainun	3	4	3	3	3	2	4	3	1	26
83	Harianto	3	3	3	4	4	2	3	3	2	27
84	Sahara	3	3	2	3	2	3	3	2	1	22
85	Karina	4	3	3	4	4	4	4	4	1	31
86	Wahyu	4	3	4	3	2	3	4	3	1	27
87	Salsabilah	4	4	4	4	3	4	3	2	2	30
88	Marwan	4	4	4	4	2	3	4	4	1	30
89	Muh. Adam	4	4	4	3	4	4	2	3	1	29
Jumlah											2377

**TABULASI UJI VALIDITAS VARIABEL X**

1. Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam (X)

		Correlations													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X
	Pearson Correlation	1	.276**	.126	.051	.123	.468**	.075	.046	.101	.140	.094	.481**	-.129	.515**
1	Sig. (2-tailed)		.009	.239	.632	.252	.000	.485	.670	.345	.191	.380	.000	.228	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.276**	1	.287**	-.061	.087	.270*	.196	.164	.384**	.029	.212*	.382**	-.051	.578**
2	Sig. (2-tailed)	.009		.006	.571	.420	.010	.065	.125	.000	.790	.047	.000	.634	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.126	.287**	1	.005	.043	.304**	.276**	.146	.068	.044	.180	.244*	-.112	.467**
3	Sig. (2-tailed)	.239	.006		.965	.689	.004	.009	.171	.530	.681	.091	.021	.294	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.051	-.061	.005	1	.041	-.067	-.107	.094	-.089	-.003	-.131	.028	.450**	.247*
4	Sig. (2-tailed)	.632	.571	.965		.703	.533	.316	.381	.404	.977	.222	.791	.000	.020
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.123	.087	.043	.041	1	.216*	.127	-.036	-.178	-.003	.014	.020	.080	.268*
5	Sig. (2-tailed)	.252	.420	.689	.703		.042	.236	.741	.095	.977	.899	.852	.458	.011
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.468**	.270*	.304**	-.067	.216*	1	.180	.218*	.134	.020	.278**	.332**	-.138	.570**
6	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.004	.533	.042		.092	.040	.210	.853	.008	.001	.197	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.075	.196	.276**	-.107	.127	.180	1	.121	.021	.176	.258*	.160	-.032	.418**
7	Sig. (2-tailed)	.485	.065	.009	.316	.236	.092		.258	.848	.099	.014	.134	.765	.000

	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.046	.164	.146	.094	-.036	.218*	.121	1	.224*	.039	.047	.130	.214*	.439**
8	Sig. (2-tailed)	.670	.125	.171	.381	.741	.040	.258		.035	.719	.661	.224	.044	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.101	.384**	.068	-.089	-.178	.134	.021	.224*	1	.193	.119	.397**	.052	.436**
9	Sig. (2-tailed)	.345	.000	.530	.404	.095	.210	.848	.035		.070	.267	.000	.626	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.140	.029	.044	-.003	-.003	.020	.176	.039	.193	1	.283**	.071	.079	.385**
10	Sig. (2-tailed)	.191	.790	.681	.977	.977	.853	.099	.719	.070		.007	.509	.460	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.094	.212*	.180	-.131	.014	.278**	.258*	.047	.119	.283**	1	.079	-.186	.392**
11	Sig. (2-tailed)	.380	.047	.091	.222	.899	.008	.014	.661	.267	.007		.463	.081	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.481**	.382**	.244*	.028	.020	.332**	.160	.130	.397**	.071	.079	1	-.059	.572**
12	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.791	.852	.001	.134	.224	.000	.509	.463		.581	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	-.129	-.051	-.112	.450**	.080	-.138	-.032	.214*	.052	.079	-.186	-.059	1	.243*
13	Sig. (2-tailed)	.228	.634	.294	.000	.458	.197	.765	.044	.626	.460	.081	.581		.022
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.515**	.578**	.467**	.247*	.268*	.570**	.418**	.439**	.436**	.385**	.392**	.572**	.243*	1
X	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.020	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.022	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## TABULASI UJI VALIDITAS VARIABEL Y

## 2. Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y
Pearson Correlation	1	.248*	.331**	.223*	.167	.183	.215*	.118	.027	.498**
1 Sig. (2-tailed)		.019	.002	.036	.117	.086	.043	.272	.803	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.248*	1	.248*	.123	.302**	.251*	.198	.080	-.002	.486**
2 Sig. (2-tailed)	.019		.019	.252	.004	.018	.062	.454	.986	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.331**	.248*	1	.256*	.145	.238*	.248*	.240*	.126	.565**
3 Sig. (2-tailed)	.002	.019		.016	.174	.025	.019	.023	.241	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.223*	.123	.256*	1	.262*	.258*	.187	.266*	.045	.542**
4 Sig. (2-tailed)	.036	.252	.016		.013	.014	.079	.012	.677	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.167	.302**	.145	.262*		.409**	.228*	.079	.114	.574**
5 Sig. (2-tailed)	.117	.004	.174	.013		.000	.032	.464	.289	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.183	.251*	.238*	.258*	.409**		.193	.094	.113	.576**
6 Sig. (2-tailed)	.086	.018	.025	.014	.000		.070	.382	.294	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.215*	.198	.248*	.187	.228*	.193		.186	.194	.585**
7 Sig. (2-tailed)	.043	.062	.019	.079	.032	.070		.081	.069	.000

	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.118	.080	.240*	.266*	.079	.094	.186	1	.144	.488**
8	Sig. (2-tailed)	.272	.454	.023	.012	.464	.382	.081		.177	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.027	-.002	.126	.045	.114	.113	.194	.144	1	.413**
9	Sig. (2-tailed)	.803	.986	.241	.677	.289	.294	.069	.177		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.498**	.486**	.565**	.542**	.574**	.576**	.585**	.488**	.413**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 12

### UJI COEFFICIENTS

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.151	3.561

a. Predictors: (Constant), X

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.972	1	210.972	16.634
	Residual	1103.432	87	12.683	
	Total	1314.404	88		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	9.364	4.269	2.193	.031
	X	.401	.098	.401	4.078

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 13**

**Nilai-nilai r Product Moment**

<b>N</b>	Taraf Signifikan		<b>N</b>	Taraf Signifikan		<b>N</b>	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**LAMPIRAN 14**

**Nilai-nilai dalam Distribusi t**

□ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
untuk uji satu pihak (one tail test)						
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
70	0,678	1,293	1,666	1,994	2,380	2,647
80	0,677	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638
81	0,677	1,292	1,663	1,989	2,373	2,637
82	0,677	1,291	1,663	1,989	2,372	2,637
83	0,677	1,291	1,663	1,988	2,372	2,636
84	0,677	1,291	1,663	1,988	2,371	2,635
85	0,677	1,291	1,662	1,988	2,371	2,634
86	0,677	1,291	1,662	1,987	2,370	2,634
87	0,677	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633
88	0,677	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632
89	0,677	1,291	1,662	1,986	2,368	2,632
90	0,677	1,291	1,661	1,986	2,368	2,631
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**LAMPIRAN 15****SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21387, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.244/IIn.39.5.1/PP.00.9/12/2019

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cc. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

**KOTA PAREPARE**

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	Nurdiana
Tempat/Tgl. Lahir	:	Parepare, 01 Januari 1995
NIM	:	14.1100.045
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	XI (Sebelas)
Alamat	:	Jl. Muh. Yusuf BTN Kodam Kel. Lompoe Kec. Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dan Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Smp Negeri 8 Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2020.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkonaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 Desember 2019.

Wakil Dekan I.



Muhammad Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**LAMPIRAN 16****SURAT IZIN PENELITIAN DPMPTS**

SRN IP 0000020

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telip (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 14/IP/DPM-PTSP/1/2020

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADА	: NURDIANA
NAMA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan	: JL. M. YUSUF BTN KODAM PAREPARE
ALAMAT	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
UNTUK	JUDUL PENELITIAN : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 06 Januari 2020 s.d 06 Februari 2020

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
Pada Tanggal : 16 Januari 2020

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE

Hj. ANDI RUSIA, SH.MH  
Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)  
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Buletin  
Sertifikat  
Elektronik

**LAMPIRAN 98****SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI****PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 8**

Alamat : Jl. Wedderburn No. 10 Kel. Lempong, Kec. Buncak, Parepare - 91128  
Tele. (0421) 277009 Email: ampusdpn8@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 422/027/UPTD.SMP.8/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. AGUNISMAN, M.Pd
NIP	:	196512311990031101
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan/Tugas	:	Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama	:	NURDIANA
Pekerjaan	:	Mahasiswa
NIM	:	14.1100.045
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

**“ HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITAL, GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PAREPARE ”**  
Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2020

Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare,

**Drs. AGUNISMAN, M.Pd**  
NIP: 196512311990031101

Tembusan :

1. Arsip

LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI







## LAMPIRAN 19

### BIOGRAFI PENULIS



Nurdiana, lahir di Parepare pada tanggal 01 Januari 1995 anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan Asikin dan Nadira. Penulis bertempat tinggal di Jl. M. Yusuf BTN KODAM Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di MI Sis Al-Jufri Palu kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2007 di SMP Negeri 8 Parepare dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2010. Pengalaman berorganisasi penulis selama menempuh jenjang pendidikan yaitu anggota Pramuka SMP dan anggota Paskribra SMA.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada tahun 2014 kemudian berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 6 Parepare. Selanjutnya, penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare”.